

**Hubungan Religiusitas Dan *Peer Pressure* Dengan
QUARTER LIFE CRISIS Pada *Fresh Graduate***

SKRIPSI

Oleh:

SANTIKA RIYANTI

NPM : 1931080377



Program Studi: Psikologi Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2023/2024**

**Hubungan Religiusitas Dan *Peer Pressure* Dengan
QUARTER LIFE CRISIS Pada *Fresh Graduate***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh
Santika Riyanti
NPM : 1931080377

Program Studi: Psikologi Islam

Pembimbing 1 : Annisa Fitriani, S.Psi, MA
Pembimbing II : Eska Prawisudawati Ulpa, M.Si

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2023/2024

ABSTRAK

Hubungan Religiusitas dan *Peer Pressure* Dengan *Quarter Life Crisis* Pada *Fresh Graduate*

Oleh:

Santika Riyanti

Quarter-life crisis adalah perasaan khawatir yang hadir atas ketidakpastian kehidupan mendatang seputar relasi, karier, dan kehidupan sosial yang terjadi sekitar usia 20-an. Hal yang dihadapi ketika mengalami *quarter life crisis* adalah masalah terkait mimpi dan harapan, tantangan kepentingan akademis, agama dan spiritualitasnya, serta kehidupan pekerjaan dan karier. Permasalahan-permasalahan tersebut muncul ketika individu masuk pada usia 18-29 tahun atau ketika telah menyelesaikan pendidikan menengah, contohnya mahasiswa. lompatan akademis yang sering dialami oleh mahasiswa ke dunia kerja terkadang menimbulkan luka dan ketidak stabilan emosi sehingga mengalami krisis emosional.

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan *freshgraduate* yang telah wisuda pada periode 3,4 dan 5 pada tahun 2023 di UIN Raden Intan Lampung yang belum memiliki pekerjaan sebagai populasi dan menggunakan teknik sampling *random sampling* yang melibatkan 249 *freshgraduate* sebagai responden. Alat ukur yang di gunakan yaitu skala *quarter life crisis*, religiusitas dan *peer pressure*. Dengan analisis regresi berganda sebagai teknik analisis data dengan bantuan *software SPSS 26 for windows*

Analisis penelitian mengunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dan *peer pressure* dengan *quarter life crisis* dengan nilai $R = 0.348$ dan nilai $F = 6,390$. Serta mendapatkan sumbangan efektif sebesar 12,1%. Penelitian ini menemukan adanya hubungan positif antara religiusitas dan *quarter life crisis* pada *freshgraduate* dengan sumbangan efektif sebesar 10,58%. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa ada hubungan yang negatif antara *peer pressure* dengan *quarter life crisis* pada *freshgraduate* dengan sumbangan efektif sebesar 1,50%.

Kata kunci : *quarter life crisis, religiusitas, peer pressure, fresh graduate*

ABSTRACT

The Relationship Between Religiosity and Peer Pressure With Quarter Life Crisis In Fresh Graduates

By:

Santika Riyanti

Quarter-life crisis is a feeling of worry that is present over the uncertainty of future life around relationships, careers, and social life that occurs around the age of 20. The problems faced when experiencing quarter-life crisis are problems related to dreams and hopes, the challenges of academic interests, religion and spirituality, and work life and career. These problems arise when individuals enter at the age of 18-28 years or when they have completed secondary education, for example students. The academic leap that is often experienced by students into the world of work sometimes causes wounds and emotional instability so that they experience an emotional crisis.

This research is quantitative with fresh graduates who have graduated in periods 3, 4 and 5 in 2023 at Uin Raden Intan Lampung who do not yet have a job as a population and using random sampling techniques involving 249 fresh graduates as respondents. The measuring instrument used is the quarter life crisis scale, religiosity and peer pressure. With multiple regression analysis as a data analysis technique with the help of SPSS 26 for windows software.

Research analysis shows that there is a significant relationship between religiosity and peer pressure with quarter life crisis with a value of $R = 0.348$ and a value of $F = 16,390$. As well as getting a contribution And get an effective contribution of 12,1%. This study found a positive relationship between religiosity and quarter life crisis in fresh graduates with an effective contribution of 10,58%. In addition, this study also found that there is a negative relationship between peer pressure and quarter life crisis in fresh graduates with an effective contribution of 1,50%.

Keywords : *quarter life crisis, religiusitas, peer pressure, fresh graduate*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
أ	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R		‘ (kom a terbali kdi atas)	ن	N
ت	T	ز	Z	ع		و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F		(Apostrof, tetapi tidakdila m bankan apabila terletak di awalkata)
ح	<u>H</u>	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K	ء	
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vocal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
اَ	A	قَبْلَاج	ا	Â	مَكْنَزِيْب	ي...	Ai
اِ	I	يَعْسَبِي	ي	Î	لَوْن	و...	Au
اُ	U	ضَوْرف	و	Û			

1. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalbah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

2. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasinya tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbaba. Sedangkan kata sandang "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyah maupun syamsiyyah.

Contohnya : al-markaz, al-syamsu

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Santika Riyanti
Npm : 1931080377
Jurusan/Prodi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Religiusitas Dan *Peer Pressure* Dengan *Quarter Life Crisis* Pada *Freshgraduate* ” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam bodynote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 26 Maret 2024

Penulis,



Santika Riyanti

NPM. 1931080377



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Religiusitas Dan *Peer Pressure*
Dengan *Quarter Life Crisis* Pada *Freshgraduate*
Nama : Santika Riyanti
NPM : 193108377
Prodi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan pada Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Annisa Fitriani, S.Psi., MA

NIP.1989011120180112001

Pembimbing II

Eska Prawisudawati Ulpa, M.Si

NIP. 198508182019032010

Mengetahui,
Ketua Prodi Psikologi Islam

Drs. M. Nursalim Malay, M.Si

NIP. 196301011999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul: **“Hubungan Religiusitas Dan Peer Pressure Dengan Quarter Life Crisis Pada Freshgraduate”** disusun Oleh **Santika Riyanti NPM. 1931080377**, Program Studi Psikologi Islam telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada hari/tanggal : **Kamis/15 Februari 2024.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Drs.H.M.Nursalim Malay, M.Si


(.....)

Sekretaris : Angga Natalia, M.I.P


(.....)

Penguji Utama : Citra Wahyuni, M.Si


(.....)

Penguji I : Annisa Fitriani, S.Psi, MA


(.....)

Penguji II : Eska Prawisudawati Ulpa, M.Si


(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untuku tidak akan pernah melewatkanmu”

Umar Bin Khattab



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin

Yang utama dari segalanya, sembah sujud dan Syukur kepada Allah SWT. Karena kasih sayang – Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang telah Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan.

Sholawat dan sala selalu tercurahkan kepada kekasih Allah Baginda Rasulullah Muhammad SAW. Segala Syukur tiada hentinya ku ucapkan kepada – Mu Ya Rabb, karena telah menghadirkan orang – orang yang begitu baik di sekelilingku yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya yang sederhana ini, aku persembahkan untuk

1. Untuk kedua orangtuaku yang kucintai dan sangat ku banggakan yaitu Bapak Slamet Riyadi dan ibu Supriyanti kupersembahkan karya ini kepada kalian yang telah melahirkanku, merawat serta mendidikku, menyayangiku, mendoakan serta memberika segala yang terbaik untukku sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
2. Untuk kakaku yang tersayang, mamas hendri budiawan, mba murnah dan adek dika juga keponakan kesayangan ku hadzkiana julia masyita, terimakasih atas segala dukungan serta motivasi yang telah diberikan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
3. Dan yang terakhir untuk sahabatku kumudawardani yang selalu menemani sedari SD sampai dengan akhir. Yang tidak pernah lelah memberikan motivasi dan semangat untuk terus menyelesaikan skripsi ini

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap santika riyanti, di lahirkan di padang dalom, liwa 24 september 2001. Anak kedua dari tiga bersaudara, dengan ayah bernama Slamet Riadi dan ibu Supriyanti untuk pertama kali menempuh pendidikan di:

1. SD Negri 1 Padang Dalom, lulus pada tahun 2012
2. MTs Negri 1 Liwa, lulus pada tahun 2016
3. SMK Negri 1 Liwa, lulus pada tahun 2019

Pada tahun 2019 terdaftar sebagai salah satu mahasiswa program S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan Syukur peneliti ucapkan kepada kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan serta petunjuk – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Penyelesaian skripsi ini melewati proses Panjang dimana peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari pihak – pihak yang terlibat dan turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimah kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Prodi Paikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan serta informasi penting dalam hal perkuliahan dan menyetujui skripsi saya untuk disidangkan serta membimbing proses pembuatan skripsi dan dukungan yang tiada henti.
4. Ibu Annisa Fitriani, S. Psi., M.A selaku pembimbing I akademik I, Terima kasih banyak atas waktu, saran, motivasi, dan doa untuk penulis selama menjalani bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Eska Prawisudawati Ulpa, M.Si selaku pembimbing II. Penulis mengucapkan terimah kasih banyak atas waktu dan tenaga yang diberikan untuk membimbing, mendampingi, memberikan ide – ide serta memperbaiki kekurangan – kekurangan peneliti dalam proses penyusunan skripsi dengan baik.

6. Bapak Faisal Adnan Reza, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog selaku pembimbing akademik yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama perkuliahan hingga saat ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan
8. Seluruh Dosen Staf Dekanat Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lmapung yang membantu peneliti terkait proses administrasi dan memberikan informasi perkuliahan kepada peneliti.
9. Bapak Dr. Alamsyah, M.Ag selaku Warek 1 Bidang Akademik dan Kelembagaan dan Pak Musthofa serta seluruh staf akademik pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengumpulkan data dan surat balasan penelitian yang diperlukan oleh peneliti
10. Kedua orangtuaku yang kucintai dan sangat ku banggakan yaitu Bapak Slamet Riyadi dan ibu Supriyanti yang memberi bantuan, motivasi, nasehat, dan doa kepada peneliti sehingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Teruntuk mamas hendri budiawan, mba murnah, adek dika dan adek nana terimakasih atas bantuan dan semangat yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Aulia amanda, Ayes,april yang telah membersamai peneliti dari awal perkuliahann hingga akhir yang telah melalui perkuliahan bersama serta menghibur peneliti di kala sedih menyapa
13. Kumudawardani sebagai sahabat dan teman sekamar yang telah melalui perkuliahan bersama serta menghibur peneliti di kala sedih menyapa.
14. Aulia amanda, vera eka febriantika, atikah febrianti, yuyun, sifa isnaini yang telah mengisi waktu ketika sepi dan rela memberi lauk-pauk ketika uang saku habis.
15. Alya anggraeni selaku teman seperbimbingan yang selalu membantu peneliti, menyemangati dan membantu di segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

16. Segenap teman-teman Psikologi Islam angkatan 2019, temanteman seperbimbingan, terimakasih atas kebersamaan selama peneliti berkuliah. Semoga hal-hal baik menyertai kalian.
17. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu per satu yang turut berperan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga hal-hal baik yang telah dilakukan akan dibalas menjadi 100 kali lipat keberkahan dari Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti berharap diberikan kritik dan saran yang dapat membangun peneliti untuk lebih baik lagi.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabaraktuh

Bandar Lampung, 15 Februari 2023
Yang menyatakan

Santika Riyanti



DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	ii
ABSTRAK	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN	ix
PENGESAHAN	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
RIWAYAT HIDUP	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Manfaat Penelitian	13
D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Quarter Life Crisis	17
1. Pengertian <i>Quarter Life Crisis</i>	17
2. Aspek-aspek <i>Quarter Life Crisis</i>	19
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Quarter life crisis</i>	20
4. Indikator <i>Quarter Life Crisis</i>	22
5. Quarter Life Crisis Dalam Kajian Islam.....	23
B. Religiusitas.....	26
1. Pengertian Religiusitas.....	26
2. Aspek-Aspek Religiusitas	27
C. <i>Peer Pressure</i>	29
1. Aspek-aspek <i>Peer Pressure</i>	30
2. Bentuk-Bentuk <i>Peer Pressure</i>	30
D. Hubungan Antara Religiuritas dan <i>Peer Pressure</i> Dengan <i>Quarter Life Crisis</i> Pada <i>Fresh Graduate</i>	31
E. Kerangka Teori	33
F. Hipotesis Penelitian.....	35

BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Rancangan Penelitian	37
B. Identitas Variabel	37
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	37
1. <i>Quarter Life Crisis</i>	37
2. Religiusitas	38
3. <i>Peer Pressure</i>	38
D. Populasi, Teknik Sampling & Sampel.....	39
1. Populasi	39
2. Sampel	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Skala <i>Quarter Life Crisis</i>	41
2. Skala Religiusitas	43
3. Skala <i>Peer Pressure</i>	43
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	44
1. Validitas	44
2. Reliabilitas	44
G. Metode Analisis Data.....	45
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....	47
A. Orientasi Kancah dan Persiapan	47
1. Orientasi Kancah.....	47
2. Persiapan Penelitian	49
3. Pelaksanaan <i>Try Out</i> (Uji Coba Alat Ukur).....	50
4. Seleksi Aitem dan Reliabilitas Instrumen	50
5. Penyusunan Skala Penelitian.....	52
B. Pelaksanaan Penelitian	53
1. Penentuan Subjek Penelitian	53
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	54
3. Skoring.....	54
4. Karakteristik Responden	55
C. Hasil Analisis Data Penelitian	59
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	59
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian	59
3. Uji Asumsi	63
4. Uji Hipotesis	68
D. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi aitem skala <i>quarter life crisis</i> try out	39
Tabel 2 Distribusi aitem skala religiusitas try out	42
Tabel 3 Distribusi aitem skala peer pressure try out	43
Tabel 4 Distribusi aitem valid dan gugur skala religiusitas	44
Tabel 5 Distribusi aitem valid dan aitem gugur skala <i>peer pressure</i>	52
Tabel 6 Tabel Distribusi aitem valid dan gugur skala religiusitas ...	53
Tabel 7 Tabel distribusi aitem valid dan gugur skala <i>peer pressure</i>	53
Tabel 8 Tabel frekuensi jenis kelamin responden.....	55
Tabel 9 frekuensi berdasarkan usia responden	56
Tabel 10 frekuensi berdasarkan jurusan responden	57
Tabel 11 Deskripsi Data Penelitian	59
Tabel 12. Rumus Norma Kategorisasi Dengan Tiga Kategori	60
Tabel 13 Kategorisasi Skor Variabel <i>Quarter Life Crisis</i>	60
Tabel 14 Kategorisasi Skor Variabel <i>Peer Pressure</i>	61
Tabel 15 kateorisasi variabel religiusitas	62
Tabel 16 Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 17 Hasil Uji Multilolinieritas.....	67
Tabel 18 Hasil uji hipotesis pertama	65
Tabel 19 hasil uji hipotesis kedua dan ketiga	66
Tabel 20 Persamaan Regresi Variabel X1,X2, Dan Y	71
Tabel 21 Sumbangan Efektif Variabel bebas dalam penelitian	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. kerangka berfikir hubungan antara <i>religiusitas</i> dan <i>peer pressure</i> dengan <i>Quarter Life Crisis</i> pada <i>Fresh Graduation</i>	35
Gambar 2. Diagram lingkaran frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin	55
Gambar 3. Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Usia	56
Gambar 4. Pie chart diagram kategori jurusan.....	58
Gambar 5. Diagram lingkaran kategorisasi skor <i>quarter life crisis</i>	61
Gambar 6. Diagram lingkaran kategorisasi skor <i>peer pressure</i>	62
Gambar 7. Diagram Lingkran Ketegorisasi Skor Religiusitas	63
Gambar 8. Visualisasi Hasil Uji Linieritas <i>Quarter life crisis</i> vs <i>peer pressure</i>	63
Gambar 9. Visualisasi Hasil Uji Linieritas <i>Quarter life crisis</i> vs religiusitas	65
Gambar 10. Visualisasi hasil uji Heteroskedastisitas Residuals vs Precicted	66
Gambar 11. Visualisasi Hasil Uji Linieritas <i>Quarter life crisis</i> vs religiusitas	66
Gambar 12. Visualisasi hasil uji Heteroskedastisitas Residuals vs Precicted.....	68

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang terus tumbuh dan berkembang sepanjang masa hidupnya baik secara fisik, kognitif, emosional, maupun secara psikis atau mental. Setiap individu di dunia pasti akan melewati beberapa tahapan perkembangan mulai dari bayi hingga lanjut usia. Baltes, Lindenberger, dan Staudinger (2006) memaparkan bahwa ada empat tahapan perkembangan yang dilalui yaitu anak-anak, remaja, dewasa dan lansia. Berbeda dengan pendapat tersebut, Erikson (1968) memaparkan bahwasanya ada delapan tahapan yang dilalui oleh setiap individu yaitu bayi, balita, kanak-kanak awal, kanak-kanak pertengahan dan akhir, remaja, dewasa awal, dewasa menengah, dan dewasa akhir. Sejatinya dari pendapat kedua tokoh tersebut secara umum tahapan yang dilalui adalah bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa, dan lansia. Masing-masing dari setiap tahapan perkembangan memiliki karakteristik dan tugas yang berbeda-beda (Anshory, Yayuk, & Worowirastri, 2016).

Melihat adanya perbedaan karakteristik dan tugas perkembangan, salah satu masa yang dianggap penting dan menjadi perhatian banyak kalangan adalah masa peralihan dari remaja ke dewasa. Menurut Papalia dan Feldman (2014) pada masa ini seseorang sudah mulai mengeksplorasi diri, mulai hidup terpisah dari orang tua dan mandiri, dan mulai mengembangkan sistem atau nilai-nilai yang sudah terinternalisasi sebelumnya. Masa di mana individu mulai mengeksplorasi diri dan lingkungannya disebut dengan masa *emerging adulthood* (Wood et al, 2018).

Respons individu di dalam menghadapi masa *emerging adulthood* berbeda-beda. Banyaknya pilihan yang tersaji dari lingkungan eksternalnya dan kebingungan cara menghadapi untuk memutuskan mana yang dirasa sesuai (pilihan yang benar) cenderung membuat stres (Atwood & Scholtz, 2008). Ada individu yang merasa senang dan antusias dan tertantang untuk

menjelajahi kehidupan baru yang belum pernah dirasakan, namun ada juga yang merasakan kecemasan, tertekan dan hampa (Nash & Murray, 2010).

Individu yang merasa tidak mampu mengatasi tantangan dan juga perubahan yang terjadi pada masa *emerging adulthood*, kemudian memunculkan krisis emosional atau respon yang negatif dari dalam diri individu. Krisis ini disebut dengan *quarter life crisis*, merupakan fenomena yang dialami oleh individu sebagai respon terhadap munculnya ketidakstabilan, ragu akan kemampuan diri sendiri, takut akan kegagalan, terisolasi, perubahan yang terus menerus, banyaknya pilihan, dan juga rasa panik akibat tidak berdaya (Robbins dan Wilner, 2001).

Menurut Fischer (2008) *quarter-life crisis* adalah perasaan khawatir yang hadir atas ketidakpastian kehidupan mendatang seputar relasi, karier, dan kehidupan sosial yang terjadi sekitar usia 20-an. Mendukung pernyataan tersebut Nash dan Murray (2010) mengatakan bahwa yang dihadapi ketika mengalami *quarter life crisis* adalah masalah terkait mimpi dan harapan, tantangan kepentingan akademis, agama dan spiritualitasnya, serta kehidupan pekerjaan dan karier. Permasalahan-permasalahan tersebut muncul ketika individu masuk pada usia 18-29 tahun atau ketika telah menyelesaikan pendidikan menengah, contohnya mahasiswa. Menurut Alifandi (2016) lompatan akademis yang sering dialami oleh mahasiswa ke dunia kerja terkadang menimbulkan luka dan ketidakstabilan emosi sehingga mengalami krisis emosional.

Robbins dan Wilner (2001) telah menjelaskan secara umum tentang istilah *quarter life crisis* yang mana adalah suatu reaksi yang keras dari individu yang baru saja meninggalkan kenyamanan duduk di bangku pendidikan yang telah dijalani dan kemudian harus menghadapi realita kehidupan yang mana dirasa banyak ketidakstabilan yang terjadi dan transformasi keadaan yang terus-menerus terjadi, banyaknya pilihan hidup serta rasa panik karena merasa lemah. Individu yang pada saat tahap pertumbuhannya tidak mampu mengatasi persoalan hidupnya dengan baik, maka dapat dilihat individu tersebut akan

mengalami masalah-masalah emosional, merasa berat dalam menjalani hidup karena terombang-ambing dalam ketidakpastian dan mengalami krisis seperempat abad kehidupan.

Bagi kalangan *fresh graduate* fenomena ini muncul pada masa dimana individu merasa belum siap akan dunia pekerjaan tetapi di saat yang bersamaan mereka mulai gusar dengan pilihan karier mendatang. Kondisi ini menunjukkan bahwa memang *quarter life crisis* ini dapat menyerang individu yang tengah berada di masa *emerging adulthood* yakni individu yang berkisar antara umur 18 tahun sampai 29 tahun terutama bagi mereka yang baru saja atau akan menyelesaikan studi mereka di universitas. Robbins and Wilner menamakannya dengan masa peralihan dari akademisi (*academic world*) atau akademisi ke dunia nyata, orang akan sadar diri akan suatu masalah tentang seperti apa masa depan nya dan apa yang sudah atau mereka belum lakukan untuk dirinya sendiri di masa sekarang untuk menunjang masa depannya nanti. Menurut Alifandi (2016) peralihan akademisi yang kerap kali dialami oleh seorang mahasiswa ke dunia pekerja biasanya menimbulkan luka dan ketidakstabilan emosi sehingga banyak mahasiswa tingkat akhir mengalami krisis emosional.

Gelar sarjana merupakan suatu pencapaian bagi para mahasiswa sebagai tanda bahwa ia telah mampu menuntaskan studinya dengan baik. Setelah menyelesaikan studinya mereka tidak lagi disebut sebagai mahasiswa melainkan *fresh graduate*. Pada umumnya, yang dianggap sebagai *Fresh graduate* adalah individu yang baru saja lulus dari perguruan tinggi sederajat tingkat pendidikan diploma maupun sarjana dalam kurun waktu enam bulan setelah diwisuda (Iskandik, 2021). Namun ada juga yang merasa bahwa *fresh graduate* berlaku satu sampai dua tahun ketika masih dalam proses mencari pekerjaan. Istilah *fresh graduate* sudah tidak asing lagi bagi kalangan dewasa awal karena sering menjadi topik pembicaraan dan umumnya rentang usia *fresh graduate* sama dengan usia dewasa awal. Ada banyak hal yang sudah direncanakan oleh setiap *fresh graduate* ataupun mahasiswa pasca wisuda, seperti melanjutkan ke jenjang

pendidikan yang lebih tinggi lagi, berwirausaha, membantu orang tua ataupun mencari pekerjaan (Firmansyah dkk., 2022).

Pada data BPS di bulan Februari 2021 pengangguran yang merupakan *fresh graduate* atau sarjana hampir menyentuh angka 800.000 orang. Ketatnya persaingan yang semakin tinggi membuat para *fresh graduate* merasa khawatir akan masa depannya. (Ray V, 2015) menyatakan bahwa individu pada awal masa dewasa memang rentan mengalami *quarter life crisis* sebagai akibat dari tekanan pekerjaan, hubungan, dan berbagai harapan untuk menjadi orang dewasa yang benar-benar sukses. Keadaan ini membuat milenial merasa insecure, kecewa, kesepian sampai depresi yang akhirnya menyebabkan terjadinya *quarter life crisis*. Penelitian yang dilakukan Vaquez (2015) juga menunjukkan bahwa seseorang di awal masa dewasa rentan sekali mengalami *quarter life crisis*. Hal tersebut terjadi karena tekanan pekerjaan, hubungan sosial, dan harapan yang tinggi dimasa depan untuk menjadi dewasa yang sukses. Adapun dalam penelitian McCrae (2011) menunjukkan bahwa seseorang pada usia 20 sampai usia 30an dapat mengalami kepanikan dan tidak yakin akan kemampuan dirinya dalam menjalankan kehidupan pada fase dewasa.

Penelitian yang di lakukan oleh Muttaqien Firdaus & Hidayati Fina (2020) menunjukkan hasil *quarter life crisis* dari 57 subjek dalam kategori sedang dengan presentase 94,7%. Lalu selanjutnya penelitian yang di lakukan Fadhilah Farah, dkk (2022) menunjukkan tingkat *quarter life crisis* pada mahasiswa secara umum masih dominan berada dalam kategori sedang 70,4%. Dan juga penelitian yang di lakukan Espansa vera bella (2022) yang menunjukkan bahwa subjek yang berada dalam kondisi sedang sebesar 68,2%.

Krisis emosional atau yang biasa kita sebut dengan *quarter life crisis* akan muncul apabila permasalahan-permasalahan yang muncul tidak di atasi dengan baik. Perasaan takut untuk menghadapi masa depan yang terkait dengan karir, pendidikan serta relasi dan kehidupan sosial adalah emosional yang muncul pada usia seperempat kehidupan. *Quarter life crisis* juga di

artikan sebagai respon terhadap kondisi tidak stabil yang di artikan sebagai respon terhadap kondisi tidak stabil yang memuncak, perubahan yang konstan dan banyaknya pilihan yang muncul pada individu di rentang usia 18 hingga 29 tahun, yang di tandai dengan karakteristik emosi seperti frustrasi, panik, khawatir, tidak tau arah, kecenderungan yang mengarah ke depresi, kegelisahan, kekecewaan, kesepian, hidupnya tidak maju, serta tidak menyukai kehidupannya dan gangguan-gangguan psikis lainnya. (Robbins & Wilner, 2001; Stapleton, 2012; Balzarie & Nawangsih, 2019).

Berdasarkan dengan hasil wawancara yang telah di lakukan oleh peneliti pada tanggal 09 juli 2023 pada 5 sarjana *fresh graduate* di dapatkan hasil bahwa subjek mengalami *quarter life crisis*. Kondisi yang di rasakan subjek berupa perasaan tertekan, tidak berdaya dan bingung. Ke lima subjek juga memperoleh tekanan dari lingkungan karena belum mendapatkan pekerjaan tetap setelah lulus dari perguruan tinggi. *Fresh graduate* mengalami *quarter life crisis* dengan kondisi takut tidak mendapat pekerjaan yang sesuai, tertekan untuk pindah dari rumah orang tua, khawatir tidak dapat menikah, khawatir teman-teman memiliki kehidupan yang lebih baik dari dirinya, serta khawatir tekanan-tekanan yang muncul dari lingkungan sekitar yang mempertanyakan terkait kapan akan menikah? Kapan akan memiliki rumah sendiri? Dan lain sebagainya.

Menurut Robbins dan Wilner (2001) ada dua faktor yang mempengaruhi *quarter life crisis* yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi *quarter life crisis* adalah adanya pertanyaan individu ke dirinya sendiri mengenai beberapa aspek kehidupan yakni 1.*Hope and dream* yaitu berkaitan dengan harapan dan mimpi yang sering di tanyai karena berkaitan dengan kehidupan yang di inginkan di masa depan 2.*Religion and spirituality* yakni krisis terhadap agama dan spiritualitas yang di anut, sehingga memunculkan berbagai pertanyaan tentang kedekatan dan eksistensi tuhan terhadap dirinya. Sedangkan untuk faktor eksternal yang mempengaruhi atau mendorong terjadinya *quarter life crisis* yaitu, 1.Teman,

Percintaan, dan Relasi dengan Keluarga 2. Tantangan di bidang akademis 3. Kehidupan pekerjaan dan karier.

Pada masa *quarter life crisis* sejatinya tidak lepas dari keberadaan faktor dan risiko dimana keduanya erat saling mempengaruhi satu sama lain. Faktor dan risiko tersebut dapat dibayangkan akan memunculkan emosi negative salah satunya keputusan. Keputusan yang dialami oleh banyak dewasa awal adalah dikarenakan eksplorasi yang dilakukan dalam kehidupannya maupun tuntutan dan juga tekanan yang dialami. Terkait protektif *self discovery* yang dapat dilakukan oleh individu adalah dengan melibatkan religiusitas. Religiusitas dipercaya dapat membantu pencegahan akan munculnya depresi dan sikap agresif dalam diri seseorang (Devika, 2022).

Fetzer (1999) mendefinisikan religiusitas merupakan sesuatu yang lebih menitikberatkan pada masalah perilaku, sosial, dan merupakan sebuah doktrin dari setiap agama atau golongan. Dan doktrin tersebut yang dimiliki oleh setiap agama wajib diikuti oleh setiap individu yang memiliki kepercayaan terhadap keyakinannya

Suhardiyanto (2001) mendefinisikan *religiusitas* sebagai bentuk hubungan pribadi dengan sosok yang diyakini (Tuhan) dengan konsekuensi munculnya hasrat untuk taat dan patuh terhadap apa yang dianjurkan dan yang dilarang-Nya. Mendukung pernyataan tersebut *religiusitas* dianggap sebagai tingkat pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan ibadah dan akidah, serta penghayatan atas agama melalui amal perbuatan (Nashori dan Mucharam, 2002). Koenig dan Larson (2001) berpendapat bahwa kebahagiaan, emosi positif, kepuasan akan kehidupan serta moral yang lebih baik dapat diperoleh dengan meningkatkan keyakinan dan praktik di dalam beragama. Bahkan lebih jauh dampak keyakinan dan praktik keagamaan pada kalangan muda adalah menurunkan gejala depresi dan harga diri yang lebih baik (Habibie, 2016).

Religiusitas adalah standar perilaku atas nilai-nilai agama dalam diri individu. Standar perilaku ini ada kaitannya dengan ajaran agama yang dianut seseorang (Aviyah & Farid, 2014).

Menurut Glock dan Stark menyatakan bahwa religiusitas adalah tingkat penghayatan individu dalam usaha mendekatkan diri kepada Tuhan. Religiusitas adalah suatu unsur yang komprehensif, yang membuat seseorang disebut beragama, bukan hanya sekedar beragama. Religiusitas meliputi pengetahuan, kepercayaan, praktik ritual, pengalaman, moral, dan sikap sosial yang semuanya berhubungan dengan agama (Fitriani, 2016).

Kurangnya pendekatan atau penghayatan terhadap kepercayaan yang dianut individu pun dipercaya dapat menyebabkan persoalan-persoalan di dalam kehidupan seseorang, terutama stress, depresi dan kehilangan tujuan hidupnya. Pada umumnya penurunan tingkat religiusitas terjadi pada rentang usia 18 tahun sampai 24 tahun. Hal ini sangat identik dengan kehidupan mahasiswa dan bertepatan dengan masa *emerging adulthood* yang juga berada di rentang usia 20 tahunan. Itu artinya berdasarkan pemaparan tersebut mahasiswa sangat rentan dengan permasalahan emosional atau psikologis yang disebabkan oleh *quarter life crisis* dan penurunan tingkat religiusitasnya (pendalaman keagamaan). Religiusitas adalah satu kesatuan unsur yang bersifat global, yang kemudian akan menjadikan individu itu disebut sebagai orang yang beragama (*being religious*), kemudian juga bukan semata-mata orang yang memiliki agama (*having religion*), tetapi religiusitas ini adalah unsur yang meliputi pengetahuan yang dimiliki dalam sebuah agama, keyakinan yang dimiliki dalam sebuah agama, pengalaman ritual dalam sebuah agama, perilaku atau moral yang mencerminkan individu yang beragama, dan sikap sosial keagamaan dari seorang individu tersebut (Annisa, 2016).

Sejalan dengan penelitian terdahulu Ansori dkk (2022) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *quarter life crisis* dipengaruhi oleh religiusitas dengan presentasi sedang 53,7%, tinggi 72,2% dan terdapat kontribusi yang signifikan religiusitas terhadap *quarter life crisis* yang dialami responden sebesar 21,5% dan arahnya negatif. Artinya, bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka semakin rendah *quarter life crisis* yang dialami.

Penelitian lain dari Devika Dian Afrilia (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sebesar -0.212 dengan nilai signifikansi sebesar 0.025 ($P < 0.05$) dengan presentase tinggi 44% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi negative dan signifikan antara variabel religiusitas dengan *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir di UIN Walisongo Semarang. Mahasiswa tingkat akhir diharapkan dapat meningkatkan religiusitas agar dapat memiliki pedoman dalam menghadapi krisis kehidupan yang dialami.

Kembali pada agama adalah salah satu cara ampuh yang dapat dimanfaatkan oleh individu guna mengurangi stress sekaligus memperoleh rasa damai, nyaman, serta berbagai pengalaman tertentu. Tidak hanya itu, agama juga dapat memberikan sudut pandang yang bisa dimanfaatkan oleh individu untuk mengurasi stress yang dirasakan ketika sedang dalam masa *quarter life crisis*. Terkait penanganan depresi sendiri menurut Smith, McCullough, dan Poll (2017) religiusitas itu mampu memberikan dampak buffer sekaligus menjadi faktor protektif yang berguna memperbaiki ketika *emerging adult* merasakan ketidakstabilan saat berada pada masa *quarter life crisis* (Devika, 2022).

Terdapat salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi *quarter life crisis* yaitu *Peer pressure* merupakan dorongan atau tekanan untuk mengikuti teman sejawat yang berpengaruh (Brown et al., 1986; Cakrawardana, 2019). Menurut teori Santrock (2003), *peer pressure* adalah tekanan sosial yang berasal dari sebuah kelompok yang mengharuskan seseorang untuk mengikuti, berperilaku dan berpikiran dengan cara yang sama agar diterima dikelompok tersebut. Teman disini bukan berarti hanya teman sekolah, tetapi dapat juga teman kerja, orang di lingkungan sekitar, keluarga, bahkan seseorang yang dilihat dari sosial media (Cakrawardana, 2019; Santrock, 2003). Pengaruh lingkungan dan teman sangat mempengaruhi pembentukan sikap, tingkah laku dan perilaku sosial seseorang (Simarmata & Karo, 2018).

Peer Pressure adalah suatu perasaan yang dipengaruhi oleh dorongan atau tekanan dari teman sebaya untuk melakukan suatu aktivitas yang tidak diinginkan dan diharapkan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menyesuaikan diri bersama kelompok sosial dimana mereka ingin diterima (Lotar & Kamenov, 2013), sedangkan menurut Santor, Messervey dan Kusumakar (2000) *Peer Pressure* merupakan suatu perasaan dorongan atau tekanan dari teman sebaya dalam mengajak untuk melakukan aktivitas yang sama dengan yang mengajaknya dan melakukannya karena harapan dari orang lain. Hal ini senada oleh Brown (1986) *peer pressure* merupakan dorongan/tekanan dari teman sebaya untuk melakukan aktivitas/kegiatan yang sama, sedangkan berdasarkan teori perkembangan menurut Santrock (2007) *Peer Pressure* adalah tekanan sosial dari sebuah kelompok, yang mengharuskan seseorang untuk bertindak dan berpikiran dengan cara tertentu, agar dapat diterima oleh kelompok tersebut.

Persepsi masyarakat akan anggapan bahwa dewasa yang ideal harus menjadi sukses agar dapat diterima lingkungan dengan baik, semakin membuat timbulnya kecemasan dan tekanan bahkan keraguan pada kemampuan diri sendiri sehingga hal tersebut dapat menimbulkan *quarter life crisis* (Indah, 2011). Penelitian yang telah dilakukan oleh Intannia, dkk (2020) menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan tekanan teman sebaya terhadap perilaku seseorang. Semakin meningkatnya tekanan teman sebaya, maka semakin tinggi pula terjadinya *quarter life crisis* pada diri individu. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim, dkk (2017) menyatakan bahwa *peer pressure* dan *peer group* berpengaruh signifikan terhadap perasaan, pandangan dan penilaian individu mengenai dirinya yang didapatkan dari hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Penilaian diri yang negatif dapat menimbulkan terjadinya *quarter life crisis* pada individu (Allisa, 2022).

Beberapa orang menyebutkan bahwa mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikannya berarti telah memasuki fase kehidupan yang sesungguhnya. Dimana ia akan dihadapkan

dengan berbagai permasalahan dalam dunia pekerjaan. Dimulai dengan ketatnya persaingan memasuki dunia kerja.

Definisi *fresh graduate* di Indonesia yaitu seseorang yang telah lulus dari sebuah perguruan tinggi baik di jenjang diploma ataupun sarjana yang baru lulus yaitu dari penerimaan ijazah sampai dengan 6 bulan setelah wisuda (Iskandik, 2018). Rata-rata usia *fresh graduate* di Indonesia berkisar 20-25 tahun. Pada usia ini, seseorang telah memasuki fase dewasa awal. Masa dewasa awal merupakan masa transisi, yaitu masa perubahan dari satu fase ke fase yang lain. Seseorang yang telah memasuki fase dewasa awal akan mengalami beberapa perubahan secara fisik, emosi maupun kognitifnya (Ratna, 2018).

Menurut Erikson, seorang *fresh graduate* telah melewati fase remaja, dimana seharusnya sudah mampu menentukan identitasnya seperti terbentuknya kepribadian yang menjadi ciri khas setiap individu. Memasuki fase selanjutnya, individu akan dituntut untuk dapat memilih akan seperti apa gaya hidup, tingkah laku ataupun tidakannya, namun hal ini pasti akan dipengaruhi oleh lingkungannya. Fase ini juga menuntut individu untuk mulai meniti karir untuk kehidupan ekonomi. Seorang *fresh graduate* akan mulai meniti karir untuk menerapkan ilmu dan keahliannya. Mereka berupaya untuk mampu bersaing sesuai dengan bakat dan minat untuk menjamin masa depan (Krismawati, 2014).

Kecemasan yang dialami oleh sarjana *fresh graduate* dalam menghadapi persaingan kerja dan pengangguran termasuk dalam *realistic anxiety*, yaitu ketakutan pada bahaya yang nyata ada di dunia luar atau ketakutan terhadap bahaya dari dunia eksternal. Kecemasan pada mahasiswa *fresh graduate* merupakan kondisi psikologis individu dapat berupa rasa tertekan dan ketakutan yang muncul karena adanya keadaan dimana individu merasa terancam oleh salah satu hal yang dianggap menakutkan dan menyakitkan yang berasal dari luar maupun dalam sehingga menimbulkan kekhawatiran. Kecemasan yang dihadapi mahasiswa *fresh graduate* diantaranya yaitu memikirkan masalah karir, kekhawatiran karena tidak dapat memprediksi atau

mengontrol kejadian yang akan datang dan semakin ketat dan sulitnya mencari pekerjaan (Sejati & Prihastuti, 2012)

Perasaan cemas pada mahasiswa *fresh graduate* ditunjukkan dengan rasa rendah diri, merasa diri selalu gagal dalam segala hal, antisosial (terutama dengan *peer group*), menimbulkan semasan kekhawatiran seperti khawatir akan tidak ada pekerjaan tetap, khawatir akan keberhasilan memperoleh kerja dan khawatir akan kemampuan menemukan pekerjaan yang sesuai dengannya (Isnaini & Lestari, 2015).

Jika merasa kehidupan atau masa depan kehilangan arah maka kembalilah kepada Al-Qur'an yang merupakan pedoman dan petunjuk bagi manusia. Dalam surat Ali Imran ayat 139 dianjurkan untuk menatap masa depan dengan keimanan, ketaqwaan dan amal shalih :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu (merasa) lemah (motivasi, semangat, kemauan), dan jangan (pula) kamu bersedih hati (putus asa), sebab kamu paling tinggi (derajatnya, kemampuannya mampu mengatasinya), jika kamu orang beriman”. (QS. Ali Imran: 139)

Hamka mengutip hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Sayyidina Uman Bin Khattab ra., bahwa iman merupakan akar, pohonnya adalah Islam, dan disiram supaya subur dengan ihsan. Tidak ada orang yang mengerjakan amal kalau hatinya sendiri belum percaya, merasakan *khauf* (takut) serta *yahzanum* (bersedih) berkepanjangan. Iman dalam hati bisa subur jika hati bersih dari sifat-sifat tercela seperti *takabur*, *hasad*, dan mencari kemegahan

Penelitian ini merupakan sebuah kebaruan dari penelitian yang belum di lakukan sebelumnya, beberapa penelitian terdahulu telah membahas mengenai *Quarter life crisis* melalui berbagai variabel subyek, jenis penelitian serta metode yang

berbeda. Kebaruan penelitian ini yaitu (1) penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antara *religiusitas* dan *peer pressure* terhadap *quarter life crisis* pada *fresh graduate*. (2) variabel bebas yang digunakan merupakan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi *quarter life crisis*, yaitu *religiusitas* dan *peer pressure*. Yang pada penelitian sebelumnya belum pernah ada yang menggabungkan kedua variabel bebas tersebut.

Quarter life crisis merupakan periode dimana individu sedang mencari identitas diri dan merasa cemas karena belum menemukan arah dan tujuan hidupnya. Hal ini sangat penting untuk diteliti karena sangat berhubungan erat dengan kesejahteraan individu sebagai komponen utama pembentukan masyarakat. Pada fase *quarter life crisis* individu merasa tidak berdaya dan muncul perasaan takut akan kelanjutan hidup dimasa depan karena harapan yang mereka miliki berbanding terbalik dengan realita yang mereka alami. Persepsi masyarakat tentang dewasa yang ideal harus mapan dan mengetahui teman sebaya yang lebih sukses membuat individu merasa gelisah pada masa dewasa awal. Hal ini dapat mengakibatkan individu merasa stres bahkan depresi. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam terkait “hubungan antara *religiusitas* dan *peer pressure* dengan *quarter life crisis* pada *fresh graduate*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ada hubungan antara *religiusitas* dan *peer pressure* dengan *quarter life crisis* pada *fresh graduate*?
2. Apakah ada hubungan antara *religiusitas* dengan *quarter life crisis* pada *fresh graduate*?
3. Apakah ada hubungan antara *peer pressure* dengan *quarter life crisis* pada *fresh graduate*?

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Keuntungan dari riset ini adalah dapat di gunakan sebagai sarana tinjauan kepustakaan dan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam penyelidikan hipotesis penelitian selanjutnya tentang hubungan *religiusitas* dan *peer pressure* dengan *quarter life crisis* pada *fresh graduate*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Peneliti berharap karya tulis ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan tentang *quarter life crisis* dalam masa perkembangan manusia pada masa *quarter life crisis* yang juga seringkali di alami oleh *fresh graduate* serta bagaimana religiusitas dan *peer pressure* berperan penting terhadap krisis yang di alaminya, sehingga ketika *fresh graduate* yang tengah berada di periode krisis tersebut mereka akan bisa mengatasinya dengan lebih positif dengan cara meningkatkan pendalaman agama dan religiusitas serta di harapkan menjadi individu sehat secara lahiriyah dan batiniyah (psikologis) nya.

b. Bagi Program Studi Psikologi Islam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada Prodi Psikologi Islam mengenai *quarter life crisis* pada *fresh graduate*. Dan cara mengatasi *quarter life crisis* dengan meningkatkan pendalaman agama dan religiusitasnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi sumber referensi terutama mengenai variabel terkait yaitu hubungan antara religiusitas dan *peer pressure* dengan *quarter life crisis* pada *fresh graduate* yang kemudian dapat di kembangkan oleh peneliti selanjutnya yang tentunya menjadi karya yang lebih baik.

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah peneliti untuk menyusun penelitian ini dan dalam kajian pustaka terdapat pemaparan mengenai referensi dan kajian teoritis yang relevan dengan kajian yang diteliti oleh penulis sehingga dengan tunjauan pustaka ini peneliti dapat mengeksplorasi tentang bagaimana penelitian dengan pembahasan yang sama kemudian digunakan sebagai sebuah bahan rujukan. Beberapa peneliti terdahulu telah mengkaji tentang *quarter-life crisis* ini dengan variabel yang berbeda-beda. Namun diantara banyak penelitian, penulis dapat mengeksplorasi beberapa penelitian yang cukup relevan dengan penelitian ini dan dapat menjadi alat pengukuhan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian pertama yaitu sebuah skripsi yang disusun oleh Ameliya Rahmawati Putri dari fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dalam judul Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Quarter Life Crisis* pada Mahasiswa Tingkat Akhir. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung angkatan tahun 2016 yang sedang dalam proses mengerjakan skripsi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir, sehingga hipotesis yang diajukan pada penelitian tersebut dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin rendah dukungan sosial yang dimiliki, maka semakin tinggi *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir.
2. Penelitian kedua yaitu sebuah jurnal penelitian dari Alfiesyahrianta Habibi, Nandy Agustin Syakarofath, dan Zainul Anwar yang berjudul Peran Religiusitas terhadap

Quarter-Life Crisis (QLC) pada Mahasiswa, Jurnal Psikologi Gajah Mada, Volume 5, No. 2, tahun 2019. Subyek yang digunakan oleh penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi dari berbagai program studi yang ada di Indonesia usia 18-25 tahun. Penelitian ini menggunakan metode *random sampling* dengan bantuan *random.org* serta *snowball* (pesan berantai) dengan pengukuran menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *religiusitas* berperan secara signifikan terhadap *quarter life crisis* yang dialami oleh mahasiswa.

3. Penelitian ketiga yaitu sebuah skripsi yang di tulis oleh devika dian afrilia yang berjudul hubungan antara religiusitas dengan *quarter life crisis* pada mahasiwa tingkat akhir uin walisongo semarang. Subjek yang di gunakan oleh penelitian ini adalah mahasiswa yang tengah dalam semester akhir di UIN Walisongo Semarang berusia 18 sampai 29 tahun dengan sampel berjumlah 112 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan analisis korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sebesar -0.212 dengan nilai signifikansi sebesar 0.025 ($P < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi negative dan signifikan antara variabel religiusitas dengan *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir di UIN Walisongo Semarang. Mahasiswa tingkat akhir diharapkan dapat meningkatkan religiusitas agar dapat memiliki pedoman dalam menghadapi krisis kehidupan yang dialami.
4. Peneltian keempat yaitu skripsi yang di tulis oleh Allisa Qotrunnada Maslakha pada tahun 2022 yang berjudul “Hubungan Antara *Hope* Dan *Peer Pressure* Dengan *Quarter Life Crisis* Pada Dewasa Awal”. Subjek yang digunakan untuk penelitian adalah 425 responden dengan menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling* dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *hope* dan *quarter life crisis* dengan nilai T hitung $-17,37 > T$ tabel 2,24. Selanjutnya, terdapat hubungan positif antara *peer*

pressure dan *quarter life crisis* dengan nilai T hitung 11,92 > T tabel 2,24. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi *hope* maka semakin rendah tingkat *quarter life crisis* individu, sebaliknya semakin tinggi *peer pressure* maka semakin tinggi pula *quarter life crisis* pada individu. Secara sumbangan efektif *hope* dan *peer pressure* secara simultan memiliki hubungan dengan *quarter life crisis* sebesar 58%.

5. Penelitian kelima yaitu sebuah skripsi yang di tulis oleh Vera Bella Espansa yang berjudul hubungan antara religiusitas dengan *quarter life crisis* pada remaja akhir Subjek penelitian ini berjumlah 110 orang remaja akhir dengan rentang usia 18 – 29 tahun. Pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan Skala Religiusitas dan Skala *Quarter life crisis* (QLC) Teknik analisis yang digunakan untuk uji hipotesis adalah korelasi product moment. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa terdapat hubungan negatif antara religiusitas dengan *quarter life crisis* pada remaja akhir. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,251, artinya variabel religiusitas memberikan sumbangan efektif sebesar 25,1% terhadap variabel *quarter life crisis*, 74,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, jadi perbedaan penelitian ini dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu terletak pada salah satu variabel bebas pada beberapa penelitian terdahulu, selain terdapat perbedaan pada lokasi penelitian, subjek penelitian. Kajian penelitian terdahulu tersebut akan di jadikan acuan bagi peneliti untuk membuat dan melakukan penelitian dengan judul “hubungan *religiusitas* dan *peer pressure* dengan *quarter life crisis* pada *Fresh Graduate*”

BAB II LANDASAN TEORI

A. Quarter Life Crisis

1. Pengertian *Quarter Life Crisis*

Robbins and Wilner yang pertama kali mencetuskan istilah *Quarter Life Crisis*. Berawal dari Wilner yang merasa kebingungan yang berkenaan akan masa depannya sesudah menyelesaikan pendidikannya di sebuah universitas. Persoalan yang dilalui ialah seputar aktivitas karir juga yang berkaitan dengan asmara. *Twenty something* sebagai julukan yang diberikan Robbins and Wilner kepada kaum muda, dimana individu baru saja meninggalkan kenyamanan hidup sebagai remaja dan mulai memasuki kehidupan yang sesungguhnya. Teori dari Erik Erikson yaitu tahap perkembangan, dianggap langka adanya riset yang menyorot pada periode remaja yang mengalami perubahan sebelum menempuh tahap dewasa awal sebagai masa yang signifikan dan di periode itulah seseorang menjalani perubahan tingkah laku dan emosi yang beragam sehingga hal ini lah yang melatar belakangi munculnya sebutan *Quarter Life Crisis*. (Robbins and Wilner, 2001)

Quarter life crisis dapat didefinisikan sebagai suatu respon terhadap ketidakstabilan yang memuncak, perubahan yang konstan, terlalu banyaknya pilihan-pilihan serta perasaan panik dan tidak berdaya (*sense of helplessness*) yang biasanya muncul pada individu di rentang usia 18 hingga 29 tahun (Robbins dan Wilner, 2001). Pada fase remaja individu akan mengalami fenomena krisis seperempat kehidupan atau yang disebut *quarter life crisis* sebagai transisi menuju masa dewasa. *Quarter life crisis* sebagai suatu perasaan yang muncul saat individu mencapai usia 20 tahun, dimana ada perasaan takut, cemas terhadap kelanjutan hidup di masa depan, kebingungan identitas, kekecewaan atas sesuatu yang dapat menimbulkan respon berupa stress bahkan depresi, termasuk di dalamnya urusan karier, relasi, dan kehidupan sosial (Fischer, 2008).

Olson-Madden (2007) menjelaskan bahwa seringkali seseorang mengalami berbagai macam persoalan yang salah satunya lebih dikenal dengan sebutan *Quarter Life Crisis* ialah fase individu ingin mewujudkan keinginan dan impian orang tuanya, ingin membangun karir, menciptakan karakteristik yang diinginkan, bergabung ke suatu komunitas atau masyarakat, menempatkan diri di lingkungan sosial, menentukan jodoh, membangun kestabilan emosi. Ada sebagian kebiasaan rutin yang tanpa disadari menjadi pemicu adanya *quarter life crisis* seperti bermain media sosial yang terlalu sering bisa mempengaruhi pikiran seseorang yaitu akan suka membandingkan diri sendiri pada orang lain, sering mengeluh tanpa berusaha mencari solusi dari persoalan yang sedng dihadapi, berusaha menutup akses dengan orang lain sehingga koneksi dengan orang lain menjadi terbatas dan sulit melihat berbagai peluang dari relasi yang ada.

Ada Lima fase yang dilalui oleh individu dalam *quarter life crisis* menurut Robinson (2011), kelima fase tersebut antara lain :

- a. Fase pertama, adanya perasaan terjebak dalam berbagai macam pilihan serta tidak mampu memutuskan apa yang harus dijalani dalam hidup.
- b. Fase kedua, adanya dorongan yang kuat untuk mengubah situasi.
- c. Fase ketiga, melakukan tindakan-tindakan yang sifatnya sangat krusial. Misalnya seperti keluar dari pekerjaan atau memutuskan suatu hubungan yang sedang dijalani lalu memulai mencoba pengalaman baru.
- d. Fase keempat, membangun pondasi baru dimana individu bisa mengendalikan arah tujuan kehidupannya.
- e. Fase kelima, membangun kehidupan baru yang lebih fokus pada halhal yang memang menjadi minat dan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh individu itu sendiri.

Dari pemaparan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa *quarter life crisis* merupakan periode kritis dimana seseorang mengalami kecemasan dan kegelisahan

karena mulai mempertanyakan arah dan tujuan hidupnya, pencapaian yang sudah diraih, kepuasan terhadap apa yang sedang dijalani. *Quarter life crisis* dapat menyebabkan berbagai macam tekanan dan kecemasan seperti kebimbangan atas pencapaian karir, peluang finansial, meningkatnya persaingan antar anggota dalam suatu kelompok, maraknya isu-isu psikologi seperti depresi, kecemasan, serta ketakutan menjalin hubungan antar relasi atau lawan jenis.

2. Aspek-aspek *Quarter Life Crisis*

Menurut Robbins dan Wilner (2001) terdapat tujuh aspek *quarter life crisis* diantaranya sebagai berikut.

a. Bimbang Mengambil Keputusan

Individu dihadapkan banyak pilihan dan ketidakpastian dalam hidup terkait pekerjaan, finansial, pendidikan, dan relasi, sehingga membuat individu bimbang dalam mengambil keputusan yang dapat berpengaruh untuk masa depannya. Individu juga merasa belum banyak memiliki pengalaman sehingga ragu dalam mengambil keputusan.

b. Khawatir terhadap Hubungan Interpersonal

Pada usia dewasa awal, individu akan mulai membangun hubungan dengan pasangan. Namun, mulai muncul beberapa pertanyaan dalam diri individu terkait apakah pasangan yang dipilih merupakan pasangan yang tepat. Individu merasa khawatir bagaimana agar hubungan pribadi dan hubungan sosialnya dengan keluarga atau temantemannya bisa seimbang.

c. Rasa Cemas

Individu merasa cemas karena takut gagal di masa depan. Merasa khawatir tidak dapat memberikan hasil yang memuaskan dan takut hidupnya ke depan tidak berjalan dengan baik.

d. Perasaan Tertekan

Individu merasa mendapatkan tekanan dan tuntutan baik dari orang tua untuk segera menyelesaikan pendidikan, mendapatkan pekerjaan, segera menikah, dan lain-lain sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari karena merasa masalah yang dihadapinya semakin rumit.

e. **Penilaian Diri yang Negatif**

Dengan banyaknya ketidakpastian dalam hidup serta gejala emosi yang dirasakan, membuat individu memandang rendah dirinya sendiri akibat sering merasa cemas dan seringkali gagal. Kerap membandingkan dirinya dengan teman sebaya atau orang lain juga membuat individu merasa terisolasi dengan lingkungan sosialnya.

f. **Perasaan Terjebak dalam Situasi Sulit**

Pada usia dewasa awal, individu akan mendapatkan tekanan-tekanan dari lingkungan jika tidak kunjung mendapatkan pekerjaan, belum menyelesaikan studi dalam bidang akademis, maupun terkait hubungan dengan lingkungan sosial dan pasangannya. Harapan-harapan yang belum tercapai serta tekanan-tekanan yang sering kali didapatkan membuat individu merasa kesulitan, stuck, dan bingung bagaimana cara memulai memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

g. **Perasaan Putus Asa**

Individu merasa putus asa jika mengalami kegagalan, bahkan seringkali merasa tidak puas dengan hasil yang didapatkan sehingga menganggap proses yang dilalui selama ini hanya sia-sia. Perasaan putus asa ini juga timbul ketika individu merasa bahwa teman sebayanya terlihat lebih sukses dan berhasil baik dalam bidang akademik maupun karir, sedangkan ia merasa belum mendapatkan hasil yang sesuai keinginannya. Karena kurangnya dukungan atau support system serta networking juga dapat menyebabkan timbulnya perasaan putus asa.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Quarter life crisis*

Quarter life crisis dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal:

a. **Faktor Internal**

Robbins dan Wilner (2001) mengemukakan *quarter life crisis* dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang ditandai dengan adanya pertanyaan pada diri individu mengenai berbagai aspek kehidupan. Faktor internal yang

dapat mempengaruhi *quarter life crisis* adalah sebagai berikut

1) *Hope and Dream* (Mimpi dan Harapan)

Individu sering mempertanyakan harapan dan mimpi karena berkaitan dengan kehidupan di masa mendatang, di dalamnya termasuk mengenai penemuan minat, kemungkinan keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai target dan konsekuensi yang akan didapatkan ketika individu mengalami kegagalan. Individu akan memiliki banyak pertimbangan dalam hal pekerjaan juga hubungan. Individu juga memiliki beberapa keraguan atas pilihan yang akan individu tentukan, sehingga munculnya keinginan untuk mengulangi dan merancang kembali harapan-harapan dalam hidupnya.

2) *Religion and Spirituality* (Agama dan Spiritualitas)

Pada usia ini individu akan cenderung kritis terhadap agama dan spiritualitas yang dianutnya sejak kecil. Individu akan mempertanyakan apakah agama yang dianut sudah tepat dan apakah orang tuanya akan kecewa jika individu tidak taat atau pindah dari agama yang telah dianutnya. Sesekali individu akan merasa bahwa Tuhan terasa begitu jauh darinya, tetapi di waktu lain terasa begitu dekat sehingga muncul pertanyaan apakah bisa kebaikan datang tanpa ragu, apakah individu membutuhkan iman untuk menjadi orang yang bermoral, apakah manusia bisa menjadi baik tanpa Tuhan dan apakah agama yang tepat untuk diajarkan kepada anak-anaknya kelak

b. Faktor Eksternal

1) Teman, Percintaan, dan Relasi dengan Keluarga

Dalam hubungan pertemanan, individu mempertanyakan bagaimana mendapatkan teman sejati dan merasa kesulitan menemukan teman yang bisa dipercaya dan diandalkan. Dalam hubungan percintaan, individu mulai mempertanyakan apakah benar-benar ada pasangan yang tepat untuknya, atau merasa ragu dengan hubungan percintaannya sekarang apakah

benar-benar orang yang tepat dan patut untuk dipertahankan. Dalam hubungan dengan keluarga diwarnai pertanyaan seputar apakah ia bisa mandiri dan ia diliputi perasaan ragu terhadap dirinya sendiri ketika ia berpikiran ingin bebas dari orang tua.

2) Tantangan di Bidang Akademis

Mulai muncul keraguan dan pertanyaan pada diri individu apakah jurusan kuliah yang ia jalani sudah tepat, apakah jurusan kuliah tersebut bisa menunjang kariernya di masa depan, serta pertanyaan yang seringkali membuat individu pada fase *quarter life crisis* semakin tidak percaya diri yaitu “mau kemana setelah lulus kuliah?”.

3) Kehidupan Pekerjaan dan Karier

Individu mulai mempertimbangkan terkait pekerjaan yang sesuai minat dan keahliannya atau pekerjaan yang hanya sebagai tuntutan kebutuhan. Ia merasa cemas, khawatir, dan pesimis dengan kehidupannya di masa depan karena merasa persaingan dalam dunia kerja saat ini sangat ketat.

4. Indikator *Quarter Life Crisis*

Dari ketujuh dimensi dari *quarter life crisis* yang di paparkan Robbins and Wilner dapat menurunkan atau menghasilkan sebuah indikator perilaku, di antaranya yaitu:

1. Kebimbangan dalam mengambil keputusan: merasa cemas.
2. Putus asa: tidak merasa puas, merasa sia-sia, tidak mencapai target.
3. Penilaian diri negative: ragu terhadap kemampuan yang dimiliki, merasa paling terpuruk.
4. Terjebak dalam situasi yang sulit: berada dalam situasi yang sulit, perasaan kesulitan dalam menentukan tujuan hidup.
5. Perasaan cemas: gelisah.
6. Tertekan: merasa permasalahannya semakin berat.

7. Khawatir terhadap relasi interpersonal yang akan dan sedang dibangun: khawatir terhadap hubungan antar teman, keluarga dan pasangan.

5. Quarter Life Crisis Dalam Kajian Islam

Quarter life crisis dapat didefinisikan sebagai suatu respon terhadap ketidakstabilan yang memuncak, perubahan yang konstan, terlalu banyaknya pilihan-pilihan serta perasaan panik dan tidak berdaya (sense of helplessness) yang biasanya muncul pada individu di rentang usia 18 hingga 29 tahun (Robbins dan Wilner, 2001). Pada fase remaja individu akan mengalami fenomena krisis seperempat kehidupan atau yang disebut quarter life crisis sebagai transisi menuju masa dewasa.

Quarter life crisis sebagai suatu perasaan yang muncul saat individu mencapai usia 20 tahun, dimana ada perasaan takut, cemas terhadap kelanjutan hidup di masa depan, kebingungan identitas, kekecewaan atas sesuatu yang dapat menimbulkan respon berupa stress bahkan depresi, termasuk di dalamnya urusan karier, relasi, dan kehidupan sosial (Fischer, 2008). Dalam AlQur'an konsep quarter life crisis tidak dijelaskan secara langsung, tetapi ada beberapa potongan ayat yang menegaskan untuk tidak cemas, khauf (takut), serta yahzanum (bersedih) berkepanjangan. Salah satunya terdapat pada QS. AlBaqarah ayat 277 sebagai berikut :

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا
الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾

Artinya : "Sungguh, orang-orang yang beriman, mengerjakan kebajikan, melaksanakan sholat, dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati". (QS. Al-Baqarah: 277)

Olson-Madden (2007) mendefinisikan masalah pada individu yang mengalami krisis seperempat kehidupan atau quarter life crisis (QLC). Secara khusus individu pada fase ini ingin mencapai dan mewujudkan keinginan, mimpi orang tua, membangun karier, membentuk identitas yang disukai, menjadi bagian dari kelompok atau komunitas, memilih pasangan, menyesuaikan diri dilingkungan sosial, mengembangkan stabilitas emosi. Dalam surat Ali Imran ayat 139 dianjurkan untuk menatap masa depan dengan keimanan, ketaqwaan dan amal shalih :



Artinya : “Dan janganlah kamu (merasa) lemah (motivasi, semangat, kemauan), dan jangan (pula) kamu bersedih hati (putus asa), sebab kamu paling tinggi (derajatnya, kemampuannya mampu mengatasinya), jika kamu orang beriman”.

Terdapat beberapa kebiasaan yang dapat memicu adanya quarter life crisis, seperti sering bermain media sosial berpengaruh terhadap pola pikir individu yang senang membandingkan diri dengan orang lain, bermain game sampai lupa waktu pun termasuk dalam kegiatan yang tidak produktif, sering mengeluh, tetapi tidak melakukan apapun untuk menyelesaikan masalah yang dikeluhkan, menutup diri dari orang lain, sehingga membuat pergaulan individu semakin sempit dan sulit melihat berbagai peluang dari koneksi yang ada (Jennyfer, 2010).

Islam sebagai agama yang komprehensif telah mengatur segala aspek kehidupan manusia. Al-Qur’an dan hadits sebagai rujukan dalil dalam Islam yang menjelaskan tata cara hidup, dari yang sifatnya kecil seperti memberi makan pada hewan hingga hal yang besar seperti konsep riba. Sejatinya setiap manusia akan mencari hakikat dalam hidupnya, namun proses pencarian akan lebih bernilai jika

mengikuti agama serta melakukan pendekatan terhadap apa yang diajarkan agama atau dengan istilah Islamic worldview (Hamka, 2018).

Islam sebagai agama yang komprehensif telah mengatur segala aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an dan hadits sebagai rujukan dalil dalam Islam yang menjelaskan tata cara hidup, dari yang sifatnya kecil seperti memberi makan pada hewan hingga hal yang besar seperti konsep riba. Sejatinya setiap manusia akan mencari hakikat dalam hidupnya, namun proses pencarian akan lebih bernilai jika mengikuti agama serta melakukan pendekatan terhadap apa yang diajarkan agama atau dengan istilah Islamic worldview (Hamka, 2018).

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ
لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا
تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya : “Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui” (QS. Al-Baqarah: 216).

M. Quraish Shihab dalam kitab al-Misbah menafsirkan ayat diatas bahwa Allah SWT mengetahui apa yang akan terjadi pada umatnya. Apa yang diharapkan tentang masa depan tidak semua bernilai positif dan berjalan dengan baik, karena bisa saja dibalik rerumputan yang diinjak ternyata ada lubang yang bisa membuat diri sendiri terjatuh. Mendekatkan diri kepada Allah SWT tentu akan cenderung memandang segala sesuatu secara positif dalam keadaan apapun, serta

mampu mengatasi emosional atau respon negatif dalam diri (Shihab, 2002)

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Wen (2010) yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat religiusitas tinggi lebih tangguh saat mengalami kebimbangan atau sedang mengalami keadaan tertekan. Individu dengan tingkat pemahaman agama yang baik dapat membantu menghadapi quarter life crisis baik di usia 20an atau usia selanjutnya.

B. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Fetzer (1999) mendefinisikan religiusitas merupakan sesuatu yang lebih menitikberatkan pada masalah perilaku, sosial, dan merupakan sebuah doktrin dari setiap agama atau golongan. Dan doktrin tersebut yang dimiliki oleh setiap agama wajib diikuti oleh setiap individu yang memiliki kepercayaan terhadap keyakinannya

Najoan (2020) mengemukakan kegiatan dalam beragama seperti beribadah, membaca kitab suci, dan sikap penghayatan terhadap keagamaan akan memberikan dampak positif kepada individu dalam mencari jati diri, dapat beradaptasi dengan lingkungan, dan memiliki eksistensi spiritualitas dalam diri.

Glock dan Stark mengemukakan religiusitas merupakan tingkat penghayatan individu dalam usaha mendekatkan diri kepada Tuhan. Djamaludin (2008) mendefinisikan religiusitas sebagai kepercayaan individu kepada Tuhan dan meyakini bahwa Tuhan sang pencipta alam semesta. Individu yang percaya akan adanya Tuhan akan mendekatkan dirinya dengan Tuhan dan mencintai agamanya, hal ini dapat ditunjukkan dalam bentuk perlakuan seperti melakukan ibadah, beramal, menjalani kehidupan yang mencerminkan kecintaan dan kepercayaan terhadap Tuhan dengan bertingkahtlaku sesuai nilai-nilai yang terkandung didalam agama.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah kepercayaan yang dianut oleh individu dan percaya akan adanya Tuhan pencipta alam semesta, serta mengamalkan nilai – nilai positif yang terkandung dalam ajaran agama seperti melakukan ibadah, membaca kitab suci dan bertingkahtaku sesuai dengan ajaran agama.

2. Aspek-Aspek Religiusitas

Menurut Fetzer (1999) dalam penelitian yang berjudul *Multidimensioal of Measurement Religiousness, Spirituallity for Use in Health Research* yang terdiri dari 12 dimensi, yaitu:

1. Pengalaman beragama sehari-hari (*Daily Spiritual Experiences*)

Pengalaman beragama sehari-hari merupakan persepsi individu mengenai sesuatu yang berkaitan dengan penyebab individu menjalankan agama (pengalaman spiritual) dalam kehidupan sehari-hari. Secara terperinci dimensi ini menjelaskan terkait pengalaman, perasaan, persepsi dan sensasi yang dialami individu melalui hubungan dalam suatu esensi ke-Tuhanan yaitu Tuhan.

2. Makna beragama (*Meaning*)

Makna beragama adalah sebuah proses pencarian makna atau tujuan hidup sebagai bagian dari fungsi dalam mengatasi permasalahan hidup atau unsur kesejahteraan psikologis. Pencarian makna juga didefinisikan sebagai salah satu fungsi kritis agama.

3. Nilai-nilai beragama (*Values*)

Nilai-nilai beragama adalah pengaruh keimanan individu terhadap nilai-nilai dalam kehidupan, seperti mengajarkan nilai cinta, saling menolong, saling melindungi dan sebagainya. Nilai-nilai agama mengatur tata kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan, ketentraman dan keselamatan.

4. Keyakinan (*Beliefs*)

Konsep keyakinan merupakan inti dari religiusitas. Dalam bahasa Indonesia disebut Keimanan. Yakni kebenaran yang diyakini dengan nilai dan diamalkan

melalui perbuatan. Keyakinan dan kecintaan terhadap agama menjadi karakter dan ciri khas ekspresi kesadaran alam bawah sadar individu dalam mengimani ajaran agama tersebut.

5. Pengampunan (*Forgiveness*)

Secara harfiah pengampunan adalah memaafkan, yakni suatu perbuatan yang bertujuan untuk memberi maaf kepada individu yang melakukan kesalahan dan berusaha keras untuk melihat individu tersebut dengan cara belas kasihan, kebajikan dan cinta.

6. Praktek keberagamaan individual (*Private Religious Practices*)

Praktek Keberagamaan Individual merupakan perilaku beragama dalam mempelajari agama meliputi beribadah, mempelajari kitab suci, dan kegiatankegiatan lain untuk meningkatkan religiusitasnya. Pada dasarnya dimensi ini dapat dipahami untuk mengukur tingkatan individu dalam mengerjakan ritual agamanya.

7. Agama sebagai penyelesaian masalah (*Religious/Spiritual Coping*)

Agama sebagai penyelesaian masalah merupakan coping stress guna mengatasi kecemasan, kegelisahan dan stress. Hal ini dapat dilakukan dengan cara beribadah, berdoa untuk menghilangkan stress dan sebagainya.

8. Dukungan agama (*Religious Support*)

Dukungan agama sebagai aspek sosial antar individu dengan sesama penganut agama. Dalam Islam hal ini disebut Al-Ukhwah Islamiyah yaitu agama memiliki otoritas dan kemampuan dalam mengatur kembali nilai-nilai dan sasaran yang ingin dicapai oleh masyarakat.

9. Riwayat beragama (*Spiritual Religious/Spiritual History*)

Riwayat Beragama merupakan seberapa jauh agama mempengaruhi perjalanan hidupnya dan seberapa jauh individu berpartisipasi untuk agama.

10. Komitmen beragama (*Commitment*)

Komitmen Beragama adalah seberapa jauh individu mementingkan agamanya dan berkontribusi dalam agamanya.

11. Pengorganisasian agama (*Organizationan Religiousness*)

Pengorganisasian Agama merupakan konsep yang mengukur seberapa jauh individu berpartisipasi dalam lembaga keagamaan yang ada di masyarakat dan beraktivitas di dalamnya. Menurut Effendy (dalam Purnama dkk, 2011) lembaga keagamaan memiliki implikasi-implikasi yang bersifat personal maupun kelompok.

12. Pilihan terhadap agama (*Religious Preference*)

Konsep pilihan terhadap agama dapat diartikan sejauh mana individu membuat pilihan dan memastikan agama yang dianutnya.

Penjelasan mengenai dimensi-dimensi dalam religiusitas yang dikemukakan oleh Fetzer (1999) meliputi 12 dimensi yaitu pengalaman beragama sehari-hari, makna beragama, nilai-nilai beragama, keyakinan, pengampunan, peaktek keberagamaan individual, agama sebagai penyelesaian masalah, dukungan agama, riwayat beragama, komitmen beragama, pengorganisasian agama, pilihan terhadap agama.

C. *Peer Pressure*

Peer Pressure adalah suatu perasaan yang dipengaruhi oleh tekanan dari teman sebaya untuk melakukan suatu aktivitas yang tidak diinginkan dan diharapkan. Hal ini bertujuan untuk individu dapat menyesuaikan diri dengan kelompok dimana mereka ingin diterima (Lotar Rihtaric & Željka, 2013). Menurut Santor, Messervey dan Kusumakar (2000) *Peer Pressure* merupakan suatu perasaan dorongan atau tekanan dari teman sebaya dalam mengajak untuk melakukan aktivitas/kegiatan yang sama, dan ketika individu tersebut melakukan sesuatu karena harus memebuhi harapan dari orang lain (Cakrawardana, 2019).

Menurut Brown, Lohr dan Mclenahan (1986) *peer pressure* merupakan dorongan/tekanan dari teman sebaya untuk melakukan aktivitas yang sama, sedangkan berdasarkan teori perkembangan menurut Santrock (2009) *Peer Pressure* adalah tekanan sosial dari suatu kelompok, dimana memaksa seseorang untuk bertindak dan memiliki pola pikir yang sama agar dapat diterima oleh kelompok tersebut. Menurut Clasen dan Brown, *peer pressure* atau tekanan teman sebaya akan menimbulkan perasaan tertekan dan didesak oleh orang lain yang memiliki usia relatif sebaya.

Dapat disimpulkan, *peer pressure* merupakan persepsi individu tentang penerimaan tekanan yang dilakukan oleh teman sebaya terhadap individu dan seberapa kuat individu merasa tertekan oleh orang lain.

1. Aspek-aspek *Peer Pressure*

Brown dan Clasen (1985) mengemukakan lima aspek *peer pressure* yaitu (Cakrawardana, 2019):

- a) *Peer Involvement* yaitu desakan yang dialami untuk terlibat dengan kelompok.
- b) *School Involvement* yaitu desakan dari orang lain untuk terlibat dalam kegiatan serta hubungan dengan sekolah, baik secara akademis maupun non akademis.
- c) *Family Involvement* yaitu desakan untuk terlibat dalam kegiatan atau aktivitas dengan keluarga.
- d) *Comformity to Peer Norms* yaitu desakan untuk mengikuti norma yang dianut teman dalam beraktivitas, gaya hidup ataupun perilaku
- e) *Misconduct* yaitu desakan dari orang lain untuk melakukan pelanggaran baik hukum maupun norma yang berlaku dalam masyarakat.

2. Bentuk-Bentuk *Peer Pressure*

Menurut Santrock (2007). Terdapat dua Bentuk *peer pressure* yaitu positif dan negatif.

- 1) *Peer pressure* positif merupakan suatu perasaan dorongan/tekanan dari teman sebaya untuk melakukan perilaku menguntungkan dirinya dan orang lain, seperti

pengembangan potensi, pengetahuan, pengalaman, prinsip-prinsip kesetaraan dan keadilan, saling toleransi dari perbedaan pendapat dan menjadi terampil serta peka terhadap kondisi teman.

- 2) *peer pressure* negatif merupakan suatu perasaan dorongan/tekanan dari teman sebaya untuk melakukan perilaku merugikan dirinya dan orang lain, seperti mengajak berperilaku maladaptif, membolos, menggunakan obat-obatan terlarang, minum-minuman beralkohol, menyontek, mencuri, dan beberapa perilaku lainnya yang tidak sesuai dengan norma dan aturan (Kupersmidt & DeRosier, 2004 dalam Santrock, 2007).

D. Hubungan Antara Religiuritas dan *Peer Pressure* Dengan *Quarter Life Crisis* Pada *Fresh Graduate*

Robbins dan Wilner (2001) mengemukakan pendapat bahwa individu akan mengalami masalah psikologis pada usia 18-29 tahun, dimana individu merasa bingung dan bimbang dalam ketidakpastian dan mengalami krisis emosional yang disebut *quarter life crisis*. *Quarter life crisis* yang dihadapi dapat berupa karir, relasi maupun kehidupan sosial. Namun, *quarter life crisis* juga dapat terjadi karena adanya tekanan dari keluarga, teman sebaya ataupun perasaan tidak aman terhadap masa depan, kekecewaan terhadap sesuatu, kecemasan terhadap suatu hubungan, pekerjaan dan karir (Robbins & Wilner, 2001). *Quarter life crisis* memiliki beberapa faktor dalam dan luar. Faktor internal salah satunya yaitu, religiusitas. Adapun faktor eksternal salah satunya adalah *peer pressure* (Black, 2011).

Kurangnya pendekatan atau penghayatan keagamaan juga dipercaya dapat menyebabkan persoalan-persoalan di dalam kehidupan seseorang terutama stress, depresi dan kehilangan tujuan hidupnya. Penghayatan keagamaan atau religiusitas merupakan unsur yang meliputi pengetahuan yang dimiliki dalam sebuah agama, keyakinan yang dimiliki dalam sebuah agama, pengalaman ritual dalam sebuah agama, perilaku atau moral yang mencerminkan individu yang beragama, dan sikap sosial keagamaan dari seorang individu tersebut. Artinya, religiusitas

merupakan aspek yang melekat di diri setiap manusia. Ia memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Norma yang ada di dalamnya merupakan salah satu contoh bahwa religiusitas tidak dapat berpisah dengan diri manusia. Menurut Djameludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso sifat keberagaman yang mencakup berbagai macam dimensi yang tidak hanya kegiatan ritual atau peribadatan seorang individu adalah makna dari religiusitas. Seperti yang dijelaskan oleh Djameludin Ancok dan Fuat Nashori pada dasarnya akidah sudah ada dan tertanam pada diri manusia sejak alam azali (pra kelahiran). Perkembangan akidah akan berbanding lurus dengan nilai-nilai tauhid. Apabila seseorang ditanamkan nilai-nilai tauhid yang baik, maka akidah orang tersebut akan baik pula. Agar ketauhidan dalam individu itu terjaga maka individu harus menyempurnakannya dengan pengetahuan akidah (dimensi pengetahuan)

Pada umumnya penurunan tingkat religiusitas terjadi pada rentang usia 18 sampai 24 tahun. Hal ini sangat identik dengan kehidupan mahasiswa dan bertepatan dengan masa *emerging adulthood* yang juga berada di rentang usia 20- an tahun. Sedangkan dapat dikatakan bahwa individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi maka ia akan melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT sehingga individu merasa hidupnya selalu didampingi oleh kebaikan dan Allah SWT serta dapat menjalani masa *quarter life crisis* nya dengan baik.

Kembali pada agama adalah salah satu cara ampuh yang dapat dimanfaatkan oleh individu guna mengurangi stress sekaligus memperoleh rasa damai, nyaman, serta berbagai pengalaman tertentu. Tidak hanya itu, agama juga dapat memberikan sudut pandang yang bisa dimanfaatkan oleh individu untuk mengurasi stress yang dirasakan ketika sedang dalam masa *quarter life crisis*. Terkait penanganan depresi sendiri menurut Smith, McCullough, dan Poll (2017 dalam Ramadhani Lucky Al Kahfi & Dr. Hamidah) religiusitas itu mampu memberikan dampak *buffer* sekaligus menjadi faktor protektif yang berguna memperbaiki ketika *emerging adult* merasakan ketidakstabilan saat berada pada masa *quarter life crisis*.

Sementara itu, Brown dan Clasen (1985) juga menyebutkan bahwa *peer pressure* merupakan sebuah persepsi individu tentang tekanan yang dilakukan oleh teman sebaya terhadap individu dan seberapa kuat individu merasa tertekan oleh orang lain dan merasa tidak nyaman. Semakin besar individu merasa ditekan, didesak dan ditantang, maka semakin besar pula *peer pressure* yang dialami oleh individu tersebut sehingga individu merasakan kecemasan, kekhawatiran dan perasaan tidak nyaman. Sebaliknya, semakin kecil individu merasa ditekan, didesak dan ditantang, maka individu akan merasa lebih nyaman dan aman dalam menjalani hidupnya (Cakrawardana, 2019).

E. Kerangka Teori

Individu pada masa peralihan dari masa remaja menuju dewasa awal seringkali mengalami *quarter life crisis* dimana individu tersebut merasa terombang-ambing dan mengalami krisis emosional. Fase transisi dari remaja menuju dewasa awal disebut dengan istilah *emerging adulthood*. *Emerging adulthood* merupakan masa yang dialami individu pada usia kisaran 18-29 tahun dimana individu tersebut memasuki masa dewasa awal (Arnett, 2004).

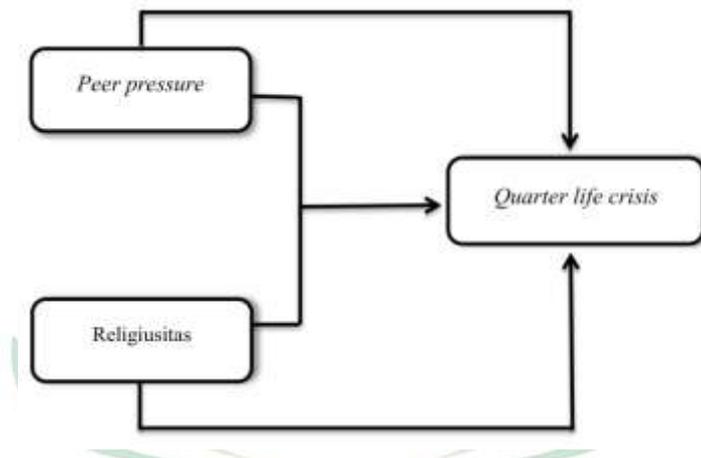
Robbins dan Wilner berpendapat bahwa individu akan mengalami *quarter life crisis* pada usia 18-29 tahun atau dapat juga disebut dengan fase *emerging adulthood*, dimana permasalahan psikologis yang dialami dapat berupa karir, relasi maupun kehidupan sosial. Semakin individu memperoleh tekanan maka semakin mudah juga individu tersebut merasakan emosi dan pandangan negatif terhadap dirinya, seperti perasaan tak berdaya, terisolasi, ragu akan kemampuan dirinya sendiri serta takut gagal di masa depan sehingga tanpa disadari akan membuat aktivitas dan produktivitas individu tersebut terganggu (Rahmania & Tasaufi, 2020). Respon individu terhadap ketidakstabilan, perubahan yang terus-menerus, sulit dalam mengambil keputusan bahkan muncul kepanikan karena perasaan tidak berdaya, dapat disebut dengan *quarter life crisis* (Salsabila, 2021).

Quarter life crisis individu dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya *peer pressure* dan religiusitas. Religiusitas merupakan internalisasi value agama yang ada pada setiap individu. Hal ini bersangkutan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran dalam agama. Dimana konsep percaya dalam suatu agama menggabungkan tiga aspek yaitu hati, lisan dan perilaku. Menurut sebuah studi oleh Rifqa (2021) menemukan hubungan negative antara kematangan beragama dengan krisis seperempat kehidupan, semakin tinggi kematangan beragama, makin rendah *quarter life crisis*.

Peer Pressure pada diri individu juga sangat dapat mempengaruhi *quarter life crisis* dalam diri individu, dimana *peer pressure* merupakan dorongan/tekanan dari teman sebaya untuk melakukan aktivitas/kegiatan yang sama, sedangkan berdasarkan teori perkembangan menurut Santrock (2009) *peer pressure* adalah tekanan sosial dari sebuah kelompok, yang mengharuskan seseorang untuk bertindak dan berpikiran dengan cara tertentu, agar dapat diterima oleh kelompok tersebut (Cakrawardana, 2019). Brown dan Clasen juga menyebutkan bahwa *peer pressure* merupakan sebuah persepsi individu tentang penerimaan tekanan yang dilakukan oleh teman sebaya terhadap individu dan seberapa kuat individu merasa tertekan oleh orang lain dan merasa tidak nyaman. Semakin besar individu merasa ditekan, didesak dan ditantang, maka semakin besar pula *peer pressure* yang dialami oleh individu tersebut sehingga individu merasakan kecemasan, kekhawatiran dan perasaan tidak nyaman. Sebaliknya, semakin kecil individu merasa ditekan, didesak dan ditantang, maka individu akan merasa lebih nyaman dan aman dalam menjalani hidupnya. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Nabila (2020) yang menunjukkan hasil bahwa *quarter life crisis* disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu tuntutan usia sehingga individu harus mulai merencanakan kehidupan dan bersikap mandiri dan dewasa, kemudian faktor eksternal dimana persaingan dalam dunia kerja dan perbandingan sosial dari keluarga maupun sosial media (Nabila, 2020).

Beberapa penjelasan di atas menunjukkan adanya hubungan *quarter life crisis* dengan *hope* dan *peer pressure* sehingga dari kerangka teori di atas, berikut bagan yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara reliugilitas dan *peer pressure* dengan *quarter life crisis* pada dewasa awal.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. kerangka berfikir hubungan antara *religiusitas* dan *peer pressure* dengan *Quarter Life Crisis* pada *Fresh Graduate*

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada paparan di atas, maka hipotesis yang akan di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara Religiusitas (X1) dan *Peer pressure* (X2) dengan *Quarter Life Crisis* pada *Fresh Graduate* (Y).
2. Ada hubungan antara Religiusitas (X1) dengan *Quarter Life Crisis* pada *Fresh Graduate* (Y).
3. Ada hubungan antara *Peer pressure*(X2) dengan *Quarter Life Crisis* pada *Fresh Graduate* (Y).



DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, devika dian. 2022. “hubungan antara religiusitas dengan *Quarter Life Crisis* pada mahasiswa tingkat akhir UIN Walisongo Semarang. Semarang”. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN walisongo semarang.
- Anshory, I. Y. (2016). Tahapan dan Karakteristik Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar (Upaya Pemaknaan Development Task). *The Progressive and Fun Education Seminar*.
- Arnett, J. J. (2013). *Adolescence and Emerging Adulthood: Pearson New International Edition (5th Edition)*. Pearson Education.
- Arnett. (2000). *Emerging Adulthood: A Theory of Development from The Late Teens Through The Twenties*. *American Psychologist*, Vol. 55 (5). 469- 480.
- Arnett, J. J. (2001). *Conceptions of the Transition to Adulthood: Perspective from Adolescence through Midlife*. *Journal of Adult Development*, Vol. 8 (2). 133-143.
- Asrar, alisa munaya, taufani.”pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *Quarter life crisis* pada dewasa awal”. *Journal of Behavior and Mental Health* Vol 3, No.1, Juli 2022, 1- 12
- Atwood, J., & Scholtz, C. 2008. *The Quarter-life Time Period : An Age of Indulgence, Crisis or Both?. Journal of Contemporary Family Therapy*, 30, 233-25.
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(2), 126-129.
- Cakrawardana, M. A. (2019). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Perceived Behavioral Control, Peer Pressure, Moral Obligation, dan Faktor Demografis terhadap Intensi Ketidakhadiran Akademik. 23–24.
- Espanza, Vera Bella,”hubungan natara religiusitas dengan *Quarter Life Crisis* pada remaja akhir”. Yogyakarta: Fakultas Psikologi, Universitas mercu buana yogyakarta.
- Elisa, dkk (2022) “*analysis of the rassch model on the development of quarter life crisis measuraments*”. Lampung: Fakultas Psikologi, Universitas Islam Raden Intan Lampung.

- Fadhila, farah., dkk (2022) “*Quarter Life Crisis* pada Mahasiswa ditinjau dari Faktor Demografi Jurnal Psikologi Karakter”, 2 (1), Juni 2022, Hal: 29 – 35 Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas Bosowa
- Fernandez, J. (2019). *The Effects of Parental Pressure and Peer Pressure on the Academic Dishonesty of College Students During Examinations. College Academic Skills in English (CASE)*.
- Fitriani, A. (2016). Peran religiusitas dalam meningkatkan *psychological well being*. Al-Adyan Jurnal Studi Lintas Agama,11(1), 57-80.
- Habibie, Alfiesyahrianta, Nandy Agustin Syakarofath Dan Zainul Anwar. 2019. “Peran Religiusitas Terhadap *Quarter-Life Crisis* (QLC) Pada Mahasiswa”. Dalam Gadjah Mada *Journal Of Psychology* (Gamajop).
- Hamka, B. 2018. Pelajaran Agama Islam: Hamka Berbicara tentang Rukun Iman. Jakarta: Gema Insani.
- Krismawati, Y. (2014). Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson dan Manfaatnya. Kurios, 46-56.
- Koenig, H. G., & Larson, D. B. (2001). *International review of psychiatry religion and mental health: Evidence for an association. International Review of Psychiatry*, 13, 67–78. doi: 10.1080/09540260124661
- Indah, V. P. (2011). Hubungan Antara Self Esteem Dan Peer Pressure Dengan Compulsive Buying Pada Remaja Dan Dewasa Awal. <https://repository.unair.ac.id/106521/2/4.%20bab%20i%20pendahuluan.pdf>
- Iskandik. (2018, Juli 27). Karyawanesia. Retrieved Maret 3, 2019, from Karyawanesia: <https://www.karyawanesia.com/fresh-graduate-adalah/>
- Isnaini, N. S., & Lestari, R. (2015). Kecemasan pada Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas. *Indigenous*, 39-50.
- Jalaluddin. (2016). Psikologi agama: memahami perilaku dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Lotar, M., & Kamenov, Z. (2013). *Susceptibility to peer pressure and attachment to friends*. *Journal Psikologija*, 46 (2), 111 – 126.
- Miller, J. L. (2011). *The Relationship Between Identity Development Process and Psychological Distress in Emerging Adulthood*. *Dissertation for Doctor of Philosophy*. George Washington University. Proquest Dissertations and Theses (PQDT).
- Nugroho A, Alifia Z. M (2022) Hubungan Antara Harapan Dengan *Quarter Life Crisis* Pada Mahasiswa Yang Mengalami *Toxic Relationship*. Anfusina: Journal Of Psychology
- Permatasari, I. (2021). Hubungan Kematangan Emosi dengan *Quarter Life Crisis* pada Dewasa Awal. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/78590>
- Olsen-Madden, J. (2007). *Correlates and Predictors of Life Satisfaction Among 18 to 35 Years Olds : An Exploration of Quarterlife Crisis Phenomenon*. *Dissertation for Doctor of Philosophy, University of Denver*. Proquest Dissertation and Theses (PQDT) UMI 3278560
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia*. Salemba Humanika.
- Papalia, D. E. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia Edisi Kedua*. Salemba Humanika.
- Putri, Ameliya Rahmawati. 2020. “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Quarter Life Crisis* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir”. Lampung: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan.
- Permatasari, I. (2021). Hubungan Kematangan Emosi dengan *Quarter Life Crisis* pada Dewasa Awal. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/78590>
- Juliani, dwi”pengaruh orientasi masa depan dan dukungan keluarga terhadap *Quarter Life Crisis* pada mahasiswa tingkat akhir di kabupaten Purwakarta”. Jakarta: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Mustikasari, ratna” efektivitas expressive writing untuk menurunkan kecemasan pada mahasiswa *fresh graduate* yang sedang mencari kerja”, Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Murithi, G. G. (2012). *Psychological Factors Contributing To Quarter Life Crisis Among University Graduates From A Kenyan University*. *International journal for Advanced Research and Novelty (IJARN)*, 5 (3)
- Nashori, H. F. & Mucharam, R. D. (2002). *Mengembangkan kreatifitas: Perspektif psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus
- Qotrunnada, Allisa malaskha, *Hubungan Antara Hope Dan Peer Pressure Dengan Quarter Life Crisis Pada Dewasa Awal*, UIN Sunan ampel surabaya, surabaya
- Rosalinda, I. &. (2019). Pengaruh Harga Diri Terhadap Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Pada Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami *QuarterLife Crisis*. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Vol. 8 (1). 20- 26.
- Robbins, A., Wilner, A. 2001. *Quarter Life Crisis : The Unique Challenges of Life in Your Twenties*. New York: Tarcher Penguin.
- Rustandi, Dea Oktafani. (2022). *Hubungan Antara Loneliness Dengan Quarter Life Crisis Pada Dewasa Awal Di Pekanbaru*. A Fakultas Psikologi Uiversitas Islam Riau
- Sejati, N. W., & Prihastuti, R. (2012). *Tingkat Kecemasan Sarjana Fresh Graduate Menghadapi Persaingan Kerja Dan Meningkatnya Pengangguran Intelektual*. *Intuisi*, 1-5.
- Shihab, M. Q. 2002. *Tafsir al-Masbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol.7. Jakarta: Lentera Hati.
- Sinaga, ria mariana. 2023. "Hubungan antara dukungan sosial dengan *Quarter Life Crisis* pada mahasiswa tingkat akhir di fakultas Psikologi universitas medan area". Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area.
- Simarmata, S. W., & Karo, F. I. (2018). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X SMK Swasta Satria Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018. 3(1), 63–72.
- Sicca, S. P. (2018, Mei 7). *tirto.id*. Retrieved Maret 3, 2019, from *tirto.id*: <https://tirto.id/bps-pengangguran-lulusan-universitas-naik-113-persen-cJ3h>

- Sabila, Cut Nazirrah, "hubungan dukungan sosial dengan *Quarter Life Crisis* pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Psikologi Uin Ar-Raniry". Banda Aceh: fakultas Psikologi, universitas islam negeri AR-RANIRY Banda Aceh.
- Setiawan, Nugroho Arief, Alifa Zahrotu Milati." Hubungan Antara Harapan Dengan *Quarter Life Crisis* pada Mahasiswa Yang Mengalami Toxic Relationship". Anfusina: Journal Of Psychology Volume 5, Nomor 1, April 2022
- Sri handayani, defi (2016). hubungan *peer pressure* dengan *misbehavior* siswa sekolah menengah pertama di pondok pesantren, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Suhardiyanto. (2001). Pendidikan religiusitas. Yogyakarta: Kanisius
- Sujudi, A. M. (2020). Eksistensi Fenomena *Quarterlife Crisis* pada Mahasiswa Akhir Universitas Sumatera Utara. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Tanner, J. L. (2008). *Emerging Adulthood: Learning Development During the First Stage of Adulthood Chapter 2. (pp. 34-67). In M. C Smith & N. DeFrates-Densch (Eds.), Handbook of Research on Adult Development and Learning. Mahwah, Lawrence Erlbaum Associates.*
- Umah, Rohmatul. 2020. Pengaruh Kematangan Karir terhadap *Quarter Life Crisis* Mahasiswa Psikologi yang sedang Mengerjakan Skripsi. Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Yanuar Alifandi, Skripsi, "Kelelahan Emosi (Emotional Exhaustion) Pada Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu" (Semarang: UNNES, 2016



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
RANCANGAN SKALA PENELITIAN
(UJI COBA)

Skala penelitian
Hubungan Religiusitas dan *Peer Pressure* dengan *Quarter Life Crisis*
pada *Freshgraduate*

IDENTITAS DIRI

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Jurusan :

Pengantar

Salam hormat, bersama ini saya mengharapkan sekali kesediaan saudara untuk membantu saya dan meluangkan waktu dalam mengisi kuesioner ini dengan jujur dan benar sesuai dengan keadaan diri sendiri yang saudara rasakan sebenar-benarnya tanpa dipengaruhi yang lain. Setiap skala akan diberikan petunjuk pengisian, untuk itu saudara diminta membaca terlebih dahulu agar bisa membantu dalam menjawab setiap pernyataan yang ada.

Petunjuk :

1. Responden diminta untuk membaca setiap pernyataan dengan teliti.
2. Responden diminta untuk memberikan pilihan jawaban alternatif yang telah disediakan.
3. Pilihlah alternatif jawaban yang paling menggambarkan Anda.

Kriteria Responden

1. Wisudawan S1 di UIN Raden Intan Lampung
2. Wisuda pada kurun waktu 6 bulan terakhir (wisuda pada periode 3,4, 5 pada tahun 2023)
3. Belum Memiliki Pekerjaan

Keterangan :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Saya ucapkan banyak-banyak Terimakasih kepada teman-teman yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi Kuesioner ini. Atas perhatian dan kesediaan teman-teman sekalian untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan banyak terima kasih. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Hormat Saya,
Peneliti

SKALA PENELITIAN
QUARTER LIFE CRISIS

NO	PERNYATAAN	KATEGORI RESPON				
		SS	S	AS	TS	STS
1	Saya merasa khawatir ketika memikirkan masa depan saya					
2	Saya bimbang ketika memilih karir yang akan saya jalani					
3	Ketika ada masalah saya bias menemukan solusinya					
4	Terkadang saya bertanya-tanya mampukah diri saya meraih impian dan cita-cita					
5	Saya merasa khawatir tidak mampu memberikan kebahagiaan kepada orang tua saya					
6	Saya cemas tidak dapat beradaptasi di lingkungan yang baru					
7	Saat ini saya belum mengetahui apa tujuan hidup saya					
8	Saya selalu berpikiran negatif terhadap orang yang akan mengajak saya berbisnis					
9	Saya kesulitan menemukan solusi dari masalah yang sedang saya hadapi					
10	Saya telah memantapkan karir yang akan saya jalani					
11	Saya khawatir membuat orang tua saya kecewa jika saya mengutarakan apa yang saya inginkan					
12	Saya mudah merasa terpuruk ketika saya tidak berhasil					

13	Saya merasa nyaman ketika bertemu dengan orang baru					
14	Saya merasa terbebani dituntut untuk lulus tepat waktu oleh orang tua saya					
15	Saya cemas belum memiliki pekerjaan sampingan di usia saat Ini					
16	Saya telah mempersiapkan segala sesuatu untuk masa depan Saya					
17	Saya mampu mengutarakan apa yang saya inginkan					
18	Terkadang saya lelah dengan harapan yang dibebankan di pundak saya					
19	Saya tidak mampu menunjukkan hasil yang maksimal terhadap kinerja saya					
20	Saya merasa bahwa saya tidak seberuntung orang lain					
21	Saya mampu menampilkan kinerja terbaik yang ada dalam dirisaya					
22	Saya mampu menyelesaikan diri dengan cepat ketika memasuki lingkungan yang baru					
23	Saya malu ketika melihat teman sebaya saya sudah berhasil, namun hidup saya masihbelum ada perubahan					
24	Apa yang saya jalani saat ini sesuai dengan keinginan saya					
25	Jika gagal saya akan terus mencoba					
26	Saya tidak berdaya ketika dihadapkan dengan berbagai					

	pilihan					
27	Seringkali saya merasa tidak nyaman berada di lingkungan pertemanan yang sulit saya hindari					
28	Saya mengetahui apa tujuan hidup saya					
29	Saya tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk mengutarakan apa yang saya rasakan					



SKALA PENELITIAN RELIGIUSITAS

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		ss	s	ts	sts
1	Saya dapat merasakan kasih sayang tuhan selama ini				
2	Agama memberikan saya solusi dalam menghadapi masalah				
3	Saya ragu agama dapat memberikan ketenangan pada saya				
4	Saya berpegang teguh pada ajaran agama				
5	Saya tidak percaya bahwa tuhan akan mengampuni dosa-dosa yang telah saya perbuat				
6	Saya berusaha menolong teman yang sedang mengalami kesulitan				
7	Saya sering kali marah kepada tuhan akan nasib buruk yang menimpa				
8	Agama memberikan kedamaian dalam hidup saya				
9	Saya mampu mengambil hikmah atas setiao musibah yang terjadi				
10	Saya tidak percaya akana da malaikat yang mencatat amal saya				
11	Saya sulit merasakan kenyamanan di dalam agama yang saya anut				
12	Meminta maaf terlebih dahulu membuat saya lebih baik				
13	Saya mematuhi perintah dan menjauhi larangannya.				
14	Kadang-kadang saya menyimpan dendam terhadap teman yang telah menyakiti saya.				
15	Berdzikir membuat saya lebih tenang				
16	Saya mengikuti kegiatan keagamaan yang di laksanakan di sekitar tempat tinggal saya				

17	Saya menerapkan nilai-nilai agama dalam beraktivitas				
18	Saya tidak menyukai apabila pendapat saya di bantah				
19	Saya kurang tertarik dengan ajaran agama				
20	Dengan meminta maaf hati akan terasa tenang dan damai				
21	Hidup saya akan baik-baik saja meskipun lalai ibadah				
22	Saya percaya dengan berdoa dan ikhtiar tuhan akan mengubah hidup saya				
23	Saya melakukan ibadah tepat waktu				
24	Saya di jauhi teman karena kekurangan saya				
25	Saya tidak dapat merasakan kasih sayang yang tuhan berikan				
26	Saya merasa tuhan jarang mengabulkan doa-doa saya				
27	Saya merasa tidak perlu mengikuti kegiatan keagamaan				
28	Saya ragu dengan beribadah dapat mengatasi masalah saya				
29	Saya di tuntutan untuk beribadah oleh teman				
30	Teman dan keluarga tidak mendukung aktifitas yang saya lakukan				

SKALA PENELITIAN *PEER PRESSURE*

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		ss	s	ts	sts
1	Saya sering menghabiskan waktu senggang dengan bersosialisasi bersama teman-teman saya				
2	Setiap weekend saya seringkali nongkrong bersama teman-teman saya di bar				
3	Saya sering kali mencari informasi lowongan pekerjaan dengan teman saya				
4	Saya kerap kali di ajak untuk bermabuk-mabukan dengan teman saya				
5	Teman saya kerap mengajak untuk meningkatkan skill dengan mengikuti program pelatihan				
6	Saya merasa termotivasi ketika melihat teman saya yang sudah bekerja				
7	Saya merasa iri dan tidak suka melihat teman saya yang sudah bekerja				
8	Saya sering kali mengikuti kegiatan bersih-bersih di lingkungan tempat tinggal saya				
9	Saya lebih memilih untuk rebahan di bandingkan untuk membantu pekerjaan rumah				
10	Saya sering ikut untuk traveling ke tempat baru untuk menambah pengalaman bersama teman-teman saya				
11	Saya dan teman-teman saya saling membantu dan mendukung satu sama lain				
12	Saya dan teman-teman saya saling menjaga perasaan satu sama lain				
13	Saya dan teman-teman saya tidak pernah memikirkan perasaan satu sama lain				

14	Saya merasa bahwa penting untuk menjadi orang terbaik dalam setiap kegiatan yang saya lakukan bersama teman-teman saya				
15	Saya dan teman-teman saya sering menghadiri kegiatan keagamaan bersama				
16	Saya kerap menghabiskan waktu senggang di rumah bersama dengan keluarga untuk mengobrol atau sekedar bercanda				
17	Saya merasa tidak nyaman harus mengobrol dengan keluarga saya				
18	Saya selalu di dorong untuk mandiri oleh keluarga				
19	Saya merasa tidak perlu terlalu berusaha untuk mencari pekerjaan				
20	Saya selalu mengikuti tren terkini terkait dengan fashion				
21	Saya memilih menggunakan pakaian basic sesuai dengan kebutuhan				
22	Saya sering mengikuti kemauan teman saya dalam mengambil keputusan				
23	Saya mengambil keputusan sesuai dengan apa yang saya inginkan				
24	Saya membantu teman ketika mereka sedang kesulitan				
25	Saya membeli barang sesuai dengan kebutuhan saya				
26	Saya sering kali tergiur dengan teman-teman saya ketika mereka membeli barang-barang lucu				
27	Saya sering kali mengkonsumsi minuman keras pada saat sedang ada masalah				
28	Saya hanya bergaul dengan teman sejenis				
29	Saya bergaul dengan semua orang				
30	Saya sering mengambil keputusan ketika sedang marah				

Blue print quarter life crisis

No	Aspek	Aitem		Total aitem
		Favorable	Unfavorable	
1	Kebingungan dalam mengambil keputusan	2, 26	10,24	4
2	Merasa putus asa	20,23		2
3	Penialain negatif terhadap diri sendiri	7,19,29	17,21,28	6
4	Merasa terjebak dalam situasi sulit	9,27	3,	3
5	Perasaan cemas	1, 4, 6, 15	16,22	6
6	Merasa tertekan	12,14,18	25	4
7	Merasa khawatir terhadap hubungan interpersonal	5, 8, 11	13	4
Total		19	10	29

Blue print skala religiusitas

No	Aspek	Aitem		Total aitem
		Favorable	Unfavorable	
1	Nilai-nilai agama	4,8,17	10,25	5
2	Keyakinan	1,22	3,11,24	5
3	pengampunan Agama sebagai	12,20	5,14	4
4	penyelesaian masalah	2,9,15	7,26,28	6
5	Dukungan agama	6, 29,30	18	4
6	Komitmen	13,16,23	19,21,27	6
Total				30

Blue print *peer pressure*

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	<i>Peer involvement</i>	1,3,5,6,8	2,4,7,9,13	10
2	<i>School Involvement</i>	10,11,12,14	17,19,20,22	8
3	<i>Family involvement</i>	15,16,18,21	28,30	6
4	<i>conformity to peer norms</i>	23,24	26,27	4
5	<i>Misconduct</i>	25, 29	28,30	4
Total				30



DISTRIBUSI UJI COBA SKALA *PEER PRESSURE*

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4
4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
4	4	4	3	4	3	4	2	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3
4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3
4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4
4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2
4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4
4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4
4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4
4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4
2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4
3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3
4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3
3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3
4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4
4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4
3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4

LAMPIRAN 3
SELEKSI AITEM DAN RELIABILITAS UJI COBA
SKALA PENELITIAN

Validitas dan reabilitas

Religiusitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha
Based on
Standardized

Cronbach's Alpha	Items	N of Items
,905	,917	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	97,5405	88,866	,338	.	,904
VAR00002	97,5135	88,312	,359	.	,904
VAR00003	97,5946	85,026	,676	.	,899
VAR00004	97,5946	86,859	,492	.	,902
VAR00005	97,6486	85,679	,478	.	,902
VAR00006	97,7297	85,369	,592	.	,900
VAR00007	97,9459	85,386	,530	.	,901
VAR00008	97,4865	86,368	,632	.	,900
VAR00009	97,7838	87,063	,491	.	,902
VAR00010	97,4595	86,866	,587	.	,901
VAR00011	97,6486	88,956	,203	.	,907
VAR00012	97,8108	85,658	,499	.	,901
VAR00013	97,8378	84,862	,675	.	,899
VAR00014	98,2703	84,925	,441	.	,903
VAR00015	97,7027	85,104	,672	.	,899

VAR00016	98,1351	84,787	,575	.	,900
VAR00017	97,8378	86,473	,573	.	,901
VAR00018	98,0270	86,805	,543	.	,901
VAR00019	97,6486	85,068	,612	.	,899
VAR00020	97,6757	86,281	,613	.	,900
VAR00021	97,6757	89,170	,300	.	,904
VAR00022	97,5676	87,252	,510	.	,902
VAR00023	98,0541	85,886	,674	.	,899
VAR00024	97,9459	88,386	,279	.	,905
VAR00025	97,5676	84,863	,696	.	,898
VAR00026	97,8378	85,306	,578	.	,900
VAR00027	97,7027	87,826	,399	.	,903
VAR00028	97,6486	86,790	,418	.	,903
VAR00029	98,1081	89,766	,089	.	,913
VAR00030	97,9189	85,632	,316	.	,907

Peer pressure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha
Based on
Standardized

Cronbach's Alpha	Items	N of Items
,858	,872	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	95,8378	81,529	,026	.	,863
VAR00002	95,7568	80,134	,168	.	,858
VAR00003	95,8108	76,102	,553	.	,849
VAR00004	95,7568	77,078	,504	.	,851
VAR00005	95,8919	76,155	,420	.	,852

VAR00006	95,8919	76,155	,556	.	,849
VAR00007	96,1081	76,210	,493	.	,850
VAR00008	95,8108	78,880	,261	.	,856
VAR00009	95,9730	76,694	,521	.	,850
VAR00010	95,6216	77,297	,576	.	,850
VAR00011	95,9189	82,132	-,030	.	,866
VAR00012	96,0811	77,188	,347	.	,854
VAR00013	96,0811	74,410	,644	.	,846
VAR00014	96,4324	74,808	,481	.	,850
VAR00015	95,9730	76,249	,482	.	,851
VAR00016	96,3514	75,512	,485	.	,850
VAR00017	96,0000	76,889	,567	.	,850
VAR00018	96,1892	77,269	,529	.	,851
VAR00019	95,9730	77,083	,336	.	,855
VAR00020	95,9730	76,249	,423	.	,852
VAR00021	95,8378	79,362	,301	.	,855
VAR00022	95,8378	77,917	,322	.	,855
VAR00023	96,2973	77,492	,491	.	,851
VAR00024	96,1081	78,821	,262	.	,856
VAR00025	95,7838	75,396	,623	.	,847
VAR00026	96,1081	76,488	,409	.	,852
VAR00027	95,8919	78,155	,360	.	,854
VAR00028	95,8378	76,640	,431	.	,852
VAR00029	96,3514	79,234	,118	.	,865
VAR00030	96,1351	75,676	,331	.	,856

LAMPIRAN 4

SKALA PENELITIAN

SKALA PENELITIAN

Hubungan Religiusitas dan *Peer Pressure* dengan *Quarter Life Crisis*
pada *Freshgraduate*

IDENTITAS DIRI

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Jurusan :
:

Pengantar

Salam hormat, bersama ini saya mengharapkan sekali kesediaan saudara untuk membantu saya dan meluangkan waktu dalam mengisi kuesioner ini dengan jujur dan benar sesuai dengan keadaan diri sendiri yang saudara rasakan sebenar-benarnya tanpa dipengaruhi yang lain. Setiap skala akan diberikan petunjuk pengisian, untuk itu saudara diminta membaca terlebih dahulu agar bisa membantu dalam menjawab setiap pernyataan yang ada.

Petunjuk :

1. Responden diminta untuk membaca setiap pernyataan dengan teliti.
2. Responden diminta untuk memberikan pilihan jawaban alternatif yang telah disediakan.
3. Pilihlah alternatif jawaban yang paling menggambarkan Anda.

Kriteria Responden

1. Wisudawan S1 di UIN Raden Intan Lampung
2. Wisuda pada kurun waktu 6 bulan terakhir (wisuda pada periode 3,4, 5 pada tahun 2023)
3. Belum Memiliki Pekerjaan

Keterangan :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Saya ucapkan banyak-banyak Terimakasih kepada teman-teman yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi Kuesioner ini. Atas perhatian dan kesediaan teman-teman sekalian untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan banyak terima kasih. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Skala quarter life crisis

NO	PERTANYAAN	KATEGORI RESPON			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa khawatir ketika memikirkan masa depan saya				
2	Saya bimbang ketika memilih karir yang akan saya jalani				
3	Ketika ada masalah saya bisa menemukan solusinya				
4	Terkadang saya bertanya-tanya mampukah diri saya meraih impian dan cita-cita				
5	Saya merasa khawatir tidak mampu memberikan kebahagiaan kepada orang tua saya				
6	Saya cemas tidak dapat beradaptasi di lingkungan yang baru				
7	Saat ini saya belum mengetahui apa tujuan hidup saya				
8	Saya selalu berpikiran negatif terhadap orang yang akan mengajak saya berbisnis				
9	Saya kesulitan menemukan solusi dari masalah yang sedang saya hadapi				
10	Saya telah memantapkan karir yang akan saya jalani				
11	Saya khawatir membuat orang tua saya kecewa jika saya mengutarakan apa yang saya inginkan				
12	Saya mudah merasa terpuruk ketika saya tidak berhasil				
13	Saya merasa nyaman ketika bertemu dengan orang baru				
14	Saya merasa terbebani dituntut untuk lulus tepat waktu oleh orang tua saya				

15	Saya cemas belum memiliki pekerjaan sampingan di usia saat Ini				
16	Saya telah mempersiapkan segala sesuatu untuk masa depan Saya				
17	Saya mampu mengutarakan apa yang saya inginkan				
18	Terkadang saya lelah dengan harapan yang dibebankan di pundak saya				
19	Saya tidak mampu menunjukkan hasil yang maksimal terhadap kinerja saya				
20	Saya merasa bahwa saya tidak seberuntung orang lain				
21	Saya mampu menampilkan kinerja terbaik yang ada dalam dirisaya				
22	Saya mampu menyelesaikan diri dengan cepat ketika memasuki lingkungan yang baru				
23	Saya malu ketika melihat teman sebaya saya sudah berhasil, namun hidup saya masih belum ada perubahan				
24	Apa yang saya jalani saat ini sesuai dengan keinginan saya				
25	Jika gagal saya akan terus mencoba				
26	Saya tidak berdaya ketika dihadapkan dengan berbagai pilihan				
27	Seringkali saya merasa tidak nyaman berada di lingkungan pertemanan yang sulit saya hindari				
28	Saya mengetahui apa tujuan hidup saya				
29	Saya tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk mengutarakan apa yang saya rasakan				

Skala religiusitas

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya dapat merasakan kasih sayang tuhan selama ini				
2	Agama memberikan saya solusi dalam menghadapi masalah				
3	Saya ragu agama dapat memberikan ketenangan pada saya				
4	Saya berpegang teguh pada ajaran agama				
5	Saya tidak percaya bahwa tuhan akan mengampuni dosa-dosa yang telah saya perbuat				
6	Saya berusaha menolong teman yang sedang mengalami kesulitan				
7	Saya sering kali marah kepada tuhan akan nasib buruk yang menimpa				
8	Agama memberikan kedamaian dalam hidup saya				
9	Saya mampu mengambil hikmah atas setiao musibah yang terjadi				
10	Saya tidak percaya akana da malaikat yang mencatat amal saya				
11	Meminta maaf terlebih dahulu membuat saya lebih baik				
12	Saya mematuhi perintah dan menjauhi larangannya.				
13	Kadang-kadang saya menyimpan dendam terhadap teman yang telah menyakiti saya.				
14	Berdzikir membuat saya lebih tenang				
15	Saya mengikuti kegiatan keagamaan yang di laksanakan di sekitar tempat tinggal saya				

16	Saya menerapkan nilai-nilai agama dalam beraktivitas				
17	Saya tidak menyukai apabila pendapat saya di bantah				
18	Saya kurang tertarik dengan ajaran agama				
19	Dengan meminta maaf hati akan terasa tenang dan damai				
20	Hidup saya akan baik-baik saja meskipun lalai ibadah				
21	Saya percaya dengan berdoa dan ikhtiar tuhan akan mengubah hidup saya				
22	Saya melakukan ibadah tepat waktu				
23	Saya tidak dapat merasakan kasih sayang yang tuhan berikan				
24	Saya merasa tuhan jarang mengabulkan doa-doa saya				
25	Saya merasa tidak perlu mengikuti kegiatan keagamaan				
26	Saya ragu dengan beribadah dapat mengatasi masalah saya				
27	Teman dan keluarga tidak mendukung aktifitas yang saya lakukan				

Skala Peer Pressure

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya sering kali mencari informasi lowongan pekerjaan dengan teman saya				
2	Saya kerap kali di ajak untuk bermabuk-mabukan dengan teman saya				
3	Teman saya kerap mengajak untuk meningkatkan skill dengan mengikuti program pelatihan				
4	Saya merasa termotivasi ketika melihat teman saya yang sudah bekerja				
5	Saya merasa iri dan tidak suka melihat teman saya yang sudah bekerja				
6	Saya lebih memilih untuk rebahan di bandingkan untuk membantu pekerjaan rumah				
7	Saya sering ikut untuk traveling ke tempat baru untuk menambah pengalaman bersama teman-teman saya				
8	Saya dan teman-teman saya saling menjaga perasaan satu sama lain				
9	Saya dan teman-teman saya tidak pernah memikirkan perasaan satu sama lain				
10	Saya merasa bahwa penting untuk menjadi orang terbaik dalam setiap kegiatan yang saya lakukan bersama teman-teman saya				
11	Saya dan teman-teman saya sering menghadiri kegiatan keagamaan bersama				
12	Saya kerap menghabiskan waktu senggang di rumah bersama dengan keluarga untuk mengobrol atau sekedar bercanda				
13	Saya merasa tidak nyaman harus mengobrol dengan keluarga saya				

14	Saya selalu di dorong untuk mandiri oleh keluarga				
15	Saya merasa tidak perlu terlalu berusaha untuk mencari pekerjaan				
16	Saya selalu mengikuti tren terkini terkait dengan fashion				
17	Saya memilih menggunakan pakaian basic sesuai dengan kebutuhan				
18	Saya sering mengikuti kemauan teman saya dalam mengambil keputusan				
19	Saya mengambil keputusan sesuai dengan apa yang saya inginkan				
20	Saya membeli barang sesuai dengan kebutuhan saya				
21	Saya sering kali tergiur dengan teman-teman saya ketika mereka membeli barang-barang lucu				
22	Saya sering kali mengkonsumsi minuman keras pada saat sedang ada masalah				
23	Saya hanya bergaul dengan teman sejenis				
24	Saya sering mengambil keputusan ketika sedang marah				

LAMPIRAN 5
TABULASI DATA PENELITIAN

Tabel Tabulasi Data Penelitian

Variabel Y, X1 Dan X2No	Y	X1	X2
1	94	87	62
2	84	86	70
3	84	100	72
4	93	89	66
5	89	95	77
6	89	92	77
7	99	91	68
8	83	98	79
9	98	84	73
10	90	95	80
11	84	83	70
12	77	99	72
13	78	77	66
14	62	86	75
15	78	67	63
16	78	72	63
17	92	93	74
18	71	66	64
19	91	89	76
20	65	82	71
21	72	81	67
22	65	73	83
23	62	80	83
24	59	76	79
25	61	82	70
26	63	84	73
27	63	84	75
28	66	88	78
29	70	83	70
30	57	95	81
31	64	102	77
32	92	102	81
33	93	96	69
34	71	93	77
35	81	78	67
36	76	71	65
37	59	87	76
38	82	94	69
39	80	76	65
40	87	90	81
41	80	90	74
42	78	76	62
43	77	77	67
44	75	84	67
45	84	66	68
46	74	79	60
47	93	92	78
48	79	98	72
49	78	66	64
50	81	73	63
51	78	76	62
52	95	95	72
53	85	70	61
54	83	92	79
55	79	72	68
56	76	74	68
57	79	75	60

58	97	72	61
59	94	88	77
60	71	66	69
61	72	73	71
62	81	87	73
63	62	87	69
64	59	86	77
65	74	71	62
66	75	83	56
67	79	86	52
68	75	85	66
69	74	95	60
70	71	90	66
71	76	89	61
72	71	84	56
73	77	79	59
74	79	88	63
75	71	94	61
76	73	94	57
77	69	88	51
78	60	82	53
79	77	88	59
80	86	69	60
81	80	75	60
82	70	85	59
83	80	82	65
84	75	90	65
85	79	89	59
86	80	78	61
87	70	86	52
88	75	80	69
89	73	95	81
90	72	80	70
91	68	78	71

92	95	93	80
93	67	97	83
94	72	77	67
95	90	95	74
96	97	89	81
97	71	90	70
98	60	81	71
99	95	94	74
100	80	97	52
101	75	90	54
102	96	92	76
103	73	85	59
104	75	76	68
105	91	89	77
106	71	79	69
107	76	88	61
108	71	99	77
109	77	88	56
110	76	94	56
111	76	82	68
112	59	89	70
113	75	85	60
114	71	83	52
115	79	84	71
116	72	86	60
117	54	85	75
118	68	84	64
119	62	85	74
120	83	80	54
121	68	83	64
122	71	96	83
123	78	82	64
124	97	84	83
125	67	99	84

126	86	72	64
127	53	81	76
128	70	74	69
129	61	91	79
130	56	80	76
131	67	80	74
132	80	77	68
133	73	65	58
134	73	66	60
135	80	68	61
136	70	64	62
137	67	65	60
138	66	73	59
139	75	67	61
140	70	66	56
141	75	101	62
142	85	89	58
143	83	97	60
144	84	102	62
145	84	101	64
146	80	69	58
147	82	69	61
148	82	66	61
149	81	77	63
150	79	72	61
151	78	66	60
152	85	75	59
153	79	75	60
154	97	72	61
155	94	88	77
156	71	66	69
157	72	73	71
158	81	87	73
159	62	87	69

160	59	86	77
161	74	71	62
162	75	83	56
163	79	86	52
164	75	85	66
165	74	95	60
166	71	90	66
167	76	89	61
168	71	84	56
169	77	79	59
170	79	88	63
171	71	94	61
172	73	94	57
173	69	88	51
174	60	82	53
175	77	88	59
176	86	69	60
177	80	75	60
178	70	85	59
179	80	82	65
180	75	90	65
181	79	89	59
182	80	78	61
183	70	86	52
184	75	80	69
185	73	95	81
186	72	80	70
187	68	78	71
188	95	93	80
189	67	97	83
190	72	77	67
191	90	95	74
192	97	89	81
193	71	90	70

194	60	81	71
195	95	94	74
196	80	97	52
197	75	90	54
198	96	92	76
199	73	85	59
200	75	76	68
201	91	89	77
202	71	79	69
203	76	88	61
204	71	99	77
205	77	88	56
206	76	94	56
207	76	82	68
208	59	89	70
209	75	85	60
210	71	83	52
211	79	84	71
212	72	86	60
213	54	85	75
214	68	84	64
215	62	85	74
216	83	80	54
217	68	83	64
218	71	96	83
219	78	82	64
220	97	84	83
221	67	99	84
222	86	72	64
223	53	81	76
224	70	74	69
225	61	91	79
226	56	80	76
227	67	80	74

228	80	77	68
229	73	65	58
230	73	66	60
231	80	68	61
232	70	64	62
233	67	65	60
234	66	73	59
235	75	67	61
236	70	66	56
237	75	101	62
238	85	89	58
239	83	97	60
240	84	102	62
241	84	101	64
242	80	69	58
243	82	69	61
244	82	66	61
245	81	77	63
246	79	72	61
247	78	66	60
248	85	75	59
249	80	75	59

LAMPIRAN 6 HASIL UJI ASUMSI

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		249
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,73179658
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,042
Test Statistic		,708
Asymp. Sig. (2-tailed)		,698 ^c

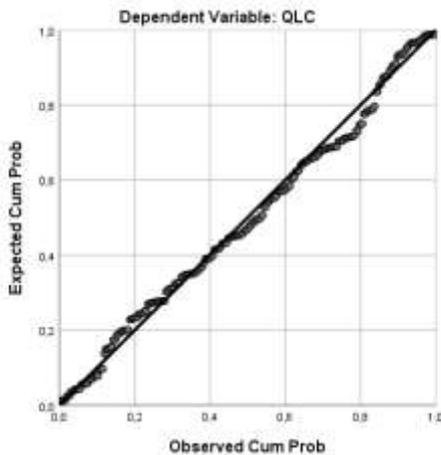
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

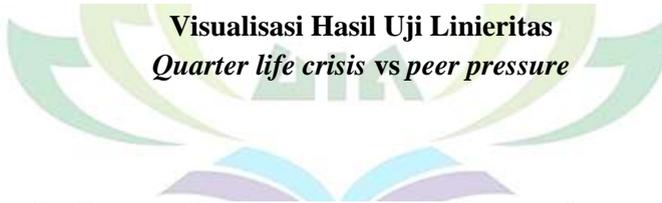
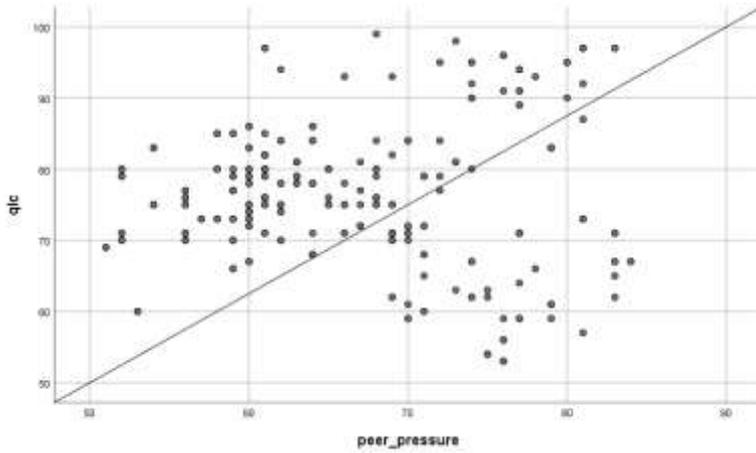
c. Lilliefors Significance Correction.

Visualisasi Hasil Uji Normalitas

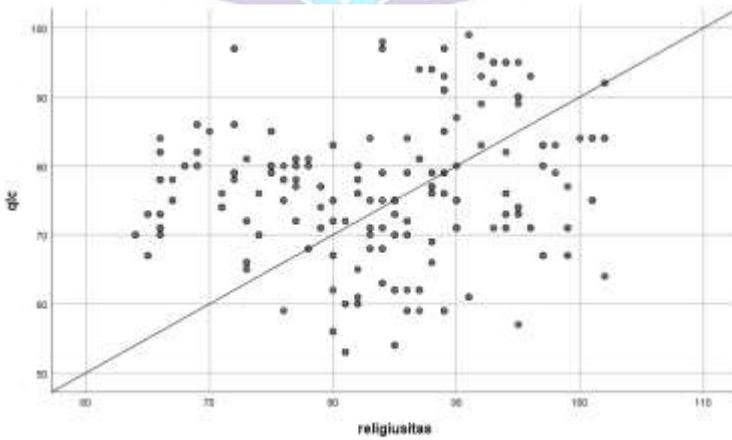
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil Uji Linieritas



Visualisasi Hasil Uji Linieritas
Quarter life crisis vs peer pressure

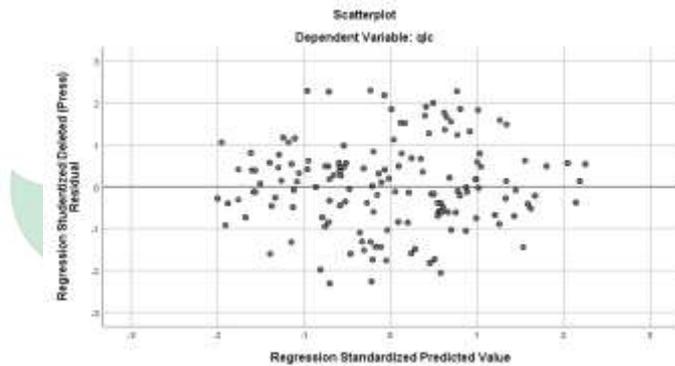


Visualisasi Hasil Uji Linieritas
Quarter life crisis vs religiusitas

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Religiusitas	,891	1,122	Bebas dari Multikolinieritas
Peer pressure	,891	1,122	Bebas dari Multikolinieritas

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Visualisasi hasil uji Heteroskedastisitas Residuals vs Predicted

LAMPIRAN 7
HASIL UJI HIPOTESIS DAN
HASIL SUMBANGAN EFEKTIF

UJI HIPOTESIS
Model Summary

Model	R	R ²	F	Sig
H1	,348	,121	16,390	<0,000

SUMBANGAN EFEKTIF

1. Sumbangan efektif (SE) variabel religiusitas terhadap variabel *quarter life crisis*
 $SEX1\% = \text{Beta}X1 \times r_{xy} \times 1000\%$
 $SEX1 = 0,317 \times 0,334 \times 100\%$
 $SEX1 = 10,58\%$
2. Sumbangan efektif (SE) variabel *peer pressure* terhadap variabel *quarter life crisis*
 $SEX2\% = \text{Beta}X2 \times r_{xy} \times 1000\%$
 $SEX2 = 0,099 \times 0,152 \times 100\%$
 $SEX2 = 1,50\%$
3. Sumbangan efektif total (SE)
 $SE_{total}\% = SEX1\% + SEX2\%$
 $SE_{total}\% = 10,58\% + 1,50\%$
 $SE_{total}\% = 12,1\%$



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Sutawidhi, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp (0721) 780807-74531 Faks. 780822 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0852 / Un.16/ P1/ KT/ III/ 2024

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Karya Ilmiah Dengan judul :

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN PEER PRESSURE DENGAN
QUARTER LIFE CRISIS PADA FRESH GRADUATE**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
SANTIKA RIYANTI	1931080377	FUSA/ PSI

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 17 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir .

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 21 Maret 2024
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP.197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

Hubungan Religiusitas Dan Peer Pressure Dengan QUARTER LIFE CRISIS Pada Fresh Graduate

ORIGINALITY REPORT

17% SIMILARITY INDEX	17% INTERNET SOURCES	4% PUBLICATIONS	10% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
2	www.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
5	jpi.api-himpsi.org Internet Source	1%
6	silasvetabeauty.blogspot.com Internet Source	1%
7	e-journal.iainpekalongan.ac.id Internet Source	1%
8	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%
9	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	1%

10	journal.unibos.ac.id Internet Source	1%
11	ojs.fkip.ummetro.ac.id Internet Source	1%
12	www.ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	1%
13	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
14	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
15	eprints.umk.ac.id Internet Source	<1%
16	repository.uksw.edu Internet Source	<1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 5 words